

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Indonesia memiliki variasi kebudayaan khas yang mencitrakan identitas Indonesia sebagai bangsa yang besar. Ragam suku dan etnis merupakan sumber dari bagaimana budaya itu dihasilkan. Seperti contoh yakni berbagai macam tarian tradisional mencerminkan aspek sosial masyarakat Indonesia. Tari-tarian tradisional yang dimiliki Indonesia merepresentasikan betapa bangsa Indonesia sangat kaya akan ragam budaya seni tari. Oleh karena itu bangsa Indonesia yang kaya akan kebudayaan seperti tari-tarian Indonesia memberi manfaat untuk pengenalan identitas Indonesia dalam kancah internasional.

Kekayaan Indonesia dapat dilihat dari keindahan tarian yang direpresentasikan melalui keragaman bentuk gerak, kostum serta jalan cerita tarian. Dalam hal ini, khususnya masyarakat Eropa, mengakui bahwa pengenalan Indonesia melalui seni tari merupakan hal yang efektif bagi pergaulan dunia internasional. Indonesia memperlihatkan keragaman tarian budaya bangsa yang menarik perhatian masyarakat internasional. Keragaman tarian Indonesia dianggap sebagai sebuah cerminan akan kebesaran Indonesia. Melalui tari-tarian pesan ke-Indonesiaan yang disampaikan ke dunia internasional dapat terakomodir dengan baik.

Kekayaan Bangsa Indonesia tersebut memang perlu dijaga dan dilestarikan agar tidak punah dan hilang. Selain itu agar tidak diklaim oleh asing seperti yang telah terjadi pada batik membuat pemerintah Indonesia mempatenkan batik ke

UNESCO. Indonesia juga harus memperkenalkan dan menunjukan kepada asing sebagai upaya promosi budaya dan upaya diplomasi melalui budaya.¹

Upaya diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia tersebut merupakan bagian dari upaya diplomasi publik. Diplomasi publik sendiri menjadi elemen mendasar dari diplomasi baru dan secara mendasar mempengaruhi kebijakan luar negeri. Keterlibatan masyarakat luas di luar agen-agen resmi pemerintah dalam diplomasi menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan dengan diplomasi publik yang melibatkan masyarakat luas akan membawa dampak positif dalam memperjuangkan kepentingan negara².

Indonesia sendiri dalam upaya untuk mencapai kepentingan nasional Indonesia di dunia internasional dilaksanakan juga melalui diplomasi. Diplomasi Indonesia yang dilaksanakan oleh Departemen Luar Negeri (Deplu) yang turut mengaktualisasikan program dan prioritas untuk ikut mewujudkan Indonesia yang bersatu, damai, adil, demokratis dan sejahtera. Dalam lingkup tugas dan kompetensi utama Deplu sebagai penyelenggara hubungan luar negeri, Deplu berupaya melibatkan seluruh komponen pemangku kepentingan untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menerapkan agenda utama yang ditetapkan oleh pemerintah.

Kepentingan nasional Indonesia terdapat dalam visi Departemen luar negeri yang disebut sebagai Sapta Dharma Caraka. Kepentingan nasional Indonesia yang ingin dicapai berfokus pada perlindungan dan kesejahteraan warga

¹ Jaringan Kota Pusaka Indonesia, *6 Budaya Indonesia Sudah Diakui UNESCO Secara Internasional*, melalui <http://www.indonesia-heritage.net/2014/12/6-budaya-indonesia-sudah-diakui-unesco-secara-internasional/>, diakses pada tanggal 5 Juli 2015

² Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi Publik, Analisis CSIS Vol.33 No.3*, Jakarta, 2004, hal.74

negaranya di dalam negeri maupun di luar negeri. Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah menyadari betul perlunya dukungan internasional. Pemerintah menjalin kerja sama dengan aktor – aktor dalam hubungan internasional untuk mewujudkan kepentingan nasional tersebut.³

Untuk memenuhi kepentingan tersebut, pemerintah perlu melakukan upaya – upaya untuk mendukung terwujudnya kepentingan – kepentingan tersebut. Melalui diplomasi, pemerintah bisa mengandalkan elemen – elemen yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri untuk diperjuangkan dalam proses diplomasi. Salah satu elemen yang kini menjadi instrumen yang kuat dalam diplomasi adalah kebudayaan.

Pembangunan budaya Indonesia diperkuat oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia yang membahas mengenai rencana pembangunan budaya, Hal ini terkait dengan isu-isu strategis dalam rencana induk nasional pembangunan kebudayaan 2009-2025. Isu-isu tersebut yaitu, penguatan Hak Berkebudayaan, Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa serta Multikultural, Pelestarian Sejarah dan Warisan Budaya, Pengembangan Industri Budaya, Penguatan Diplomasi Budaya⁴. Yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu penguatan pada diplomasi budaya. Dalam artian bahwa negara Indonesia dalam melestarikan warisan budaya dan memperkenalkan serta membangun citra dapat juga dilakukan dengan diplomasi budaya.

³*Kepentingan Nasional Indonesia Di Dunia Internasional*, dalam <http://ditpolkom.bappenas.go.id/?page=news&id=31>, Diakses tanggal 11 November 2014

⁴ Direktorat Jendral Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Strategi pembangunan kebudayaan*, dalam <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/blog/2014/03/06/8882/> diakses pada 06 Maret 2014

Alasan seperti ini membuat pemerintah Indonesia membuat inovasi dalam hal kebudayaan yaitu Program pemerintah yang bertemakan kebudayaan tradisional. Salah satunya yaitu Rumah Budaya Indonesia. Rumah budaya Indonesia ini dibangun sebagai wadah untuk memperkenalkan sumber daya budaya Indonesia kepada dunia dalam rangka meningkatkan citra dan apresiasi masyarakat internasional terhadap Indonesia. Langkah ini berfungsi sebagai wadah untuk mengekspresikan dan untuk menyajikan seni dan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional, serta sumber daya untuk warga negara Indonesia yang tinggal di luar negeri.

Rumah budaya ini merupakan program Pemerintah Indonesia dalam mewujudkan praktek diplomasi kebudayaan Indonesia. Pemerintah Indonesia sadar akan pentingnya eksistensi kebudayaan nasional di mancanegara dan pengakuan dari mancanegara terhadap kebudayaan nasional. Oleh karena itu program rumah budaya ini menjadi satu – satunya program pemerintah yang di dalamnya memuat aktivitas – aktivitas kebudayaan melalui program – program kebudayaan yang telah dijelaskan sebelumnya. Jadi Rumah Budaya Indonesia ini juga sekaligus menjadi tempat diadakannya berbagai macam pertunjukan atau pameran kesenian – kesenian tradisional dan pertukaran kebudayaan di negara tertentu.

Indonesia menempatkan Rumah Budaya di beberapa negara yang diantaranya Amerika Serikat, Korea selatan, Jerman, Prancis, Turki, Belanda, Australia, Timor Leste, Singapur dan Jepang.⁵ Salah satu negara tersebut yaitu

⁵ Republika Online, *Indonesia Bangun Rumah Budaya di 10 Negara*, melalui <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/03/12/n2bwl1-indonesia-bangun-rumah->

Prancis. Yang menjadi alasan didirikannya Rumah Budaya Indonesia di Prancis selain karena Prancis merupakan negara strategis di Eropa juga karena Prancis sebagai salah satu pusat pengembangan kebudayaan mancanegara. Kota Paris di Prancis merupakan tujuan wisata favorit bagi turis mancanegara.⁶ Oleh karena itu Pemerintah Indonesia menempatkan Rumah Budaya Indonesia di Prancis agar bertambah banyaknya jumlah wisatawan asal Prancis yang mengunjungi Indonesia. Pemerintah Indonesia ingin mempromosikan kebudayaan Indonesia melalui kesenian – kesenian khas Indonesia yang ditampilkan melalui rumah budaya ini.

Selain program Rumah budaya tersebut, pemerintah juga berupaya mempromosikan kesenian tradisional Indonesia di Prancis dengan mengikuti *event – event* kebudayaan internasional yang diselenggarakan oleh Pemerintah Prancis. Acara seperti pameran dan penampilan kesenian tradisional yang diselenggarakan di Prancis menjadi salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mempromosikan kebudayaan Indonesia kepada warga setempat agar mampu meningkatkan jumlah wisatawan asing asal Eropa khususnya dari Prancis. Peran aktif pemerintah melalui KBRI di Paris dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia di Prancis dalam hal ini sangat menentukan bagaimana perwujudan dari diplomasi kebudayaan Indonesia di Prancis.

1.2. Rumusan Masalah

budaya-di-10-negara, diakses pada tanggal 10 Juli 2015

⁶ Traveler's Digest, [The Ten Most Visited Countries in Europe](http://www.travelersdigest.com/6834-ten-most-visited-countries-in-europe/), melalui <http://www.travelersdigest.com/6834-ten-most-visited-countries-in-europe/>, diakses pada tanggal 5 Juli 2015

Bagaimana diplomasi kebudayaan Indonesia di Prancis pada tahun 2009 hingga 2014 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ditentukan sebelumnya, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa strategi diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2009 hingga 2014. Hal ini dimaksudkan juga agar pembaca mengerti bahwa melalui diplomasi kebudayaan kepentingan nasional bisa tercapai. Dalam hal ini Indonesia yang memiliki beranekaragam kebudayaan bisa menjadikan kebudayaan tradisionalnya sebagai instrumen dalam berdiplomasi. Melalui skripsi ini akan diketahui bagaimana pemerintah memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui strategi diplomasi kebudayaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat. Antara lain :

a. Segi Akademis

1. Sebagai bahan kajian dalam membangun pemikiran dan pengembangan Ilmu Hubungan Internasional khususnya, dan ilmu pengetahuan pada umumnya.
2. Memberikan sumbangan informasi bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian pada tema yang sama.

3. Sebagai bekal wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam mengembangkan kemampuan berfikir dan belajar menganalisis permasalahan yang ada.

b. Segi Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran atau masukan bagi pemerintahan Indonesia terkait dengan diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia sendiri.

BAB II

KERANGKA PENELITIAN

2.1. Studi Terdahulu

Dalam upaya menganalisa poin pertanyaan dalam skripsi ini, penulis mencoba merujuk kepada beberapa penelitian terkait. Dengan adanya beberapa rujukan, kiranya memberikan kontribusi baru baik untuk melengkapi penelitian yang telah diketahui atau diteliti sebelumnya, juga sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

Pertama, yang penulis ambil dari hasil karya John Lenchowski, dengan bukunya yg berjudul *Full Spectrum Diplomacy and Grand Strategy*. Melalui diplomasi budaya yang dirancang oleh Pemerintah Amerika Serikat, kepentingan nasional Amerika Serikat dapat tercapai. Hal ini dikarenakan di era globalisasi ini semakin terintegrasinya hubungan antar individu di negara yang berbeda. Dengan hal seperti itu akan semakin mudah membentuk opini masyarakat yang dominan di dalam struktur masyarakat internasional. Hal ini yang dijadikan model pendekatan yang efektif bagi Pemerintah Amerika Serikat dengan memanfaatkan strategi diplomasi kebudayaan melalui instrumen – instrumen kebudayaan⁷.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan asumsi dasar konsep diplomasi publik yang menjelaskan mengenai proses pencapaian kepentingan nasional dengan mempengaruhi kebijakan luar negeri negara lain. Hal ters

ebut digambarkan bahwa melalui diplomasi publik upaya Pemerintah Amerika Serikat untuk mempengaruhi kebijakan luar negeri negara lain adalah dengan membentuk opini publik. Diplomasi publik tersebut

⁷ John Lenczovvski. *Full Spectrum Diplomacy and Grand Strategy: Reforming TheStructure and Culture of US Foreign Policy*, , Lexington Books, *United Kingdom*, 2011, Hal. 159-191

mempengaruhi banyak aspek yang salah satunya pada aspek keamanan. Seperti yang dijelaskan dalam bukunya John Lenchowski bahwa diplomasi publik merupakan strategi Pemerintah Amerika Serikat untuk mencapai kepentingan keamanan nasional Amerika Serikat sendiri.

Diplomasi kebudayaan sendiri merupakan bagian dari diplomasi publik. Secara khusus diplomasi budaya memanfaatkan elemen – elemen dalam kebudayaan untuk dijadikan sebagai instrumen dalam praktek diplomasi kebudayaan oleh Pemerintah. Instrumen yang dimaksud seperti kesenian tradisional. Dalam hal ini secara spesifik tujuan dari praktek diplomasi kebudayaan adalah menciptakan rasa saling memahami (*mutual understanding*). Di samping itu juga dalam praktek diplomasi kebudayaan Pemerintah ingin menyampaikan pesan pada publik internasional mengenai nilai – nilai positif suatu bangsa.

Dalam penjelasannya John Lenczowski, Amerika Serikat harus menggunakan elemen – elemen dalam kebudayaan untuk mewujudkan kepentingan keamanan nasionalnya. Pada upaya Pemerintah Amerika Serikat untuk mengajak negara – negara di dunia untuk melawan terorisme (*Global War on Terror*) hal tersebut akan efektif jika menggunakan instrumen – instrumen kebudayaan dan akan mampu membentuk opini publik sesuai dengan persepsi Amerika Serikat. Selain itu juga contoh konkretnya adalah promosi kebudayaan Amerika Serikat melalui media massa untuk membentuk opini publik tersebut.

Kedua, peneliti mengambil karya ilmiah Bin, Sang Hun Cho, Kyung Ryun Na, Hong Ju Park, Young Hee, yang berjudul “*Corelation between cultural diplomacy and cultural exchange; in cases of the British Council and the Korean Cultural Center*”. Dalam literatur ini membahas mengenai strategi diplomasi kebudayaan Inggris dan Korea Selatan yang menggunakan instrumen kebudayaan seperti kesenian tradisional. Fungsi dari berdirinya kedua organisasi tersebut adalah untuk mempromosikan kesenian – kesenian tradisional dan memfasilitasi pertukaran kebudayaan⁸.

British Council merupakan badan independen yang didirikan sejak tahun 1934 yang bergerak dalam bidang kebudayaan dan telah mendapat dukungan oleh pemerintah Inggris. Tujuan dari adanya British Council ini adalah untuk mempromosikan kebudayaan Inggris lebih luas lagi di ranah internasional. Instrumen – instrumen yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut adalah bidang kesenian, ilmu pengetahuan dan segala aspek kebudayaan lainnya. Secara spesifik seperti bidang kesenian di antaranya fashion, musik, film, literatur dan masih banyak lagi.

Korean Culture Center tidak berbeda jauh dengan British Council. Berdiri sejak 1979 dan pertama kali didirikan di Jepang, Korean Culture Center ini berdiri di bawah naungan langsung oleh Pemerintah Korea Selatan melalui kementerian kebudayaan, olahraga dan pariwisata. Sama halnya dengan British Council. Korean Cultural Center ini merupakan wadah untuk mempromosikan kebudayaan tradisional. Dengan memanfaatkan instrumen

⁸ Bin Sang Hun, Cho Kyung Ryun, Na Hong Ju, Park Young Hee, *Corelation between cultural diplomacy and cultural exchange; in cases of the British Council and the Korean Cultural Center*, 2013, hal. 1 - 7

kebudayaan seperti kesenian tradisional yang dipertunjukkan maka secara tidak langsung akan menyampaikan pesan mengenai nilai – nilai kebudayaan Korea Selatan⁹.

Dari adanya kedua program pemerintah dari kedua negara tersebut, maka aspek – aspek dalam kebudayaan ikut berperan dalam proses pencapaian kepentingan di era globalisasi ini. Jika dilihat dari tujuan pemerintah Inggris dan Korea Selatan memfasilitasi pertukaran kebudayaan melalui programnya masing – masing maka bisa disimpulkan bahwa negara Inggris dan Korea Selatan ingin memanfaatkan instrumen – instrumen dalam kebudayaan untuk mempromosikan kebudayaan mereka masing – masing. Dengan hal tersebut diharapkan akan terwujud rasa saling memahami (*mutual understanding*). Sehingga pada akhirnya secara tidak langsung praktek diplomasi kebudayaan melalui program – program pertukaran kebudayaan akan memberi pengaruh pada publik asing¹⁰.

Kedua literatur yang telah dipaparkan sebelumnya tentu sangat berperan dalam menunjang penelitian ini. Kedua referensi tersebut menyampaikan bahwa diplomasi kebudayaan di era globalisasi ini sangat berperan aktif dalam proses pencapaian kepentingan nasional suatu negara. Elemen – elemen dalam kebudayaan turut memberi pengaruh dalam pembentukan opini publik. Hal ini mengingatkan bahwa tidak hanya pemerintah saja sebagai aktor dalam proses diplomasi. Namun diplomasi publik juga menekankan pada

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

peran masyarakat internasional yang juga punya pengaruh dalam proses pembuatan kebijakan.

2.2 Konsep Diplomasi Kebudayaan

Diplomasi merupakan manajemen hubungan antar-negara dengan aktor - aktor hubungan internasional lainnya. Negara melalui perwakilan resmi dan aktor-aktor lain berusaha untuk menyampaikan, mengkordinasikan dan mengamankan kepentingan nasional khusus atau yang lebih luas, yang dilakukan melalui korespondensi, pembicaraan tidak resmi, saling menyampaikan cara pandang, lobby, kunjungan, dan aktivitas-aktivitas lainnya yang terkait¹¹. Dalam artian bahwa dengan diplomasi akan bisa mencapai kepentingan nasional suatu negara dengan cara menyamakan pandangan tanpa melalui cara peperangan.

Tujuan diplomasi dibagi empat hal, yaitu : politik, ekonomi, budaya dan ideologi. Kegiatan mengirimkan delegasi dalam misi kebudayaan adalah untuk memamerkan atau mempromosikan kebudayaan suatu negara dan juga mungkin untuk mempengaruhi pendapat umum negara lain atau dunia internasional¹². Hal ini merupakan tujuan diplomasi dari segi budaya dan politik.

Untuk menjalin hubungan yang harmonis antar negara diperlukan upaya untuk saling mengenal karakter satu sama lain. Dalam hal ini kebudayaan memiliki peranan penting bagi suatu negara untuk menunjukkan karakternya. Aspek kebudayaan juga memiliki pengaruh terhadap kebijakan – kebijakan pemerintah suatu negara khususnya dalam hal ini kebijakan luar negeri. Hal ini

¹¹ R.P. Barston, *Modern Diplomacy*, Longman, N.Y, 1997. hal. 1

¹² Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*, Ombak, Yogyakarta, 2007, hal. 31

juga mengingat bahwa seni dan budaya merupakan salah satu perangkat *soft power diplomacy* yang dapat mendukung hubungan masyarakat antar negara, dan memiliki bahasa universal yang dapat dipahami oleh seluruh umat manusia tanpa memandang perbedaan.¹³

Diplomasi kebudayaan merupakan bagian dari Diplomasi Publik (*Softpower Diplomacy*) dengan mengandalkan kekuatan kerjasama ekonomi dan kebudayaan, sebagai lawan kata dari *hard power* yang mendasarkan pada kekuatan militer. Dengan kata lain *soft power* adalah kemampuan untuk mendapatkan apa yang dikehendaki dengan mengajak dan menarik simpati negara lain sehingga negara lain bisa sama-sama mewujudkan kepentingan suatu negara¹⁴.

Diplomasi kebudayaan dilakukan sebagai upaya untuk mencapai kepentingan bangsa dalam memahami, menginformasikan, dan mempengaruhi bangsa lain lewat kebudayaan. Diplomasi kebudayaan juga menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mencapai kepentingan bangsa, agar bangsa lain dapat memahami, mendapat informasi dan dapat dipengaruhi untuk kepentingan-kepentingan berbagai hal dari bangsa kita. Dengan dilakukannya diplomasi kebudayaan dapat meningkatkan apresiasi dan pemahaman untuk peningkatan citra positif, membangun saling pengertian dan memperbaiki citra bangsa.¹⁵

Dalam pelaksanaan diplomasi kebudayaan, diperlukan adanya aktor atau para pelaku. Aktor dan pelaku diplomasi kebudayaan biasanya dilakukan oleh

¹³ Fuad Hassan, *Diplomasi Kebudayaan*, Jakarta, 1983, hal.4

¹⁴ Mohammad Shoelhi, *DIPLOMASI: Praktik Diplomasi Internasional*, SembiosaRekatama Media, Bandung, 2011, hal. 84

¹⁵ Ronit Appel, Assaf Irony, Steven Schmerz, Ayela Ziv, *Cultural Diplomacy: An Important but Neglected Tool in Promoting Israel's Public Image*, melalui http://portal.idc.ac.il/sitecollectiondocuments/cultural_diplomacy.pdf, diakses pada tanggal 20 Juli 2015

pemerintah maupun non pemerintah, individu maupun kolektif, atau setiap negara sehingga pola yang terjadi berupa hubungan antara pemerintah dengan pemerintah, pemerintah dengan swasta, swasta dengan swasta, swasta dengan pribadi, pribadi dengan pribadi, maupun pemerintah dengan pribadi. Sedangkan tujuan dari diplomasi kebudayaan itu sendiri adalah untuk mempengaruhi pendapat umum guna mendukung suatu kebijaksanaan politik luar negeri tertentu. Definisi dari diplomasi kebudayaan yang dikemukakan oleh Milton Cummings, Jr adalah pertukaran ide-ide, informasi, seni, dan aspek-aspek lain dari budaya di antara bangsa-bangsa dan masyarakat¹⁶.

Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari menjelaskan bahwa "*Diplomasi kebudayaan adalah usaha-usaha suatu negara dalam upaya memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan bidang-bidang ideology, teknologi, politik, ekonomi, militer, sosial, kesenian dan lain-lain dalam pencatutan masyarakat internasional*"¹⁷. Dalam hal ini pemerintah sebagai salah satu aktor dalam berdiplomasi harus mengupayakan kepentingan nasionalnya dengan memanfaatkan seluruh elemen – elemen kebudayaan yang dimiliki sebagai instrumen dalam praktek diplomasi.

Kebudayaan cukup efektif sebagai media diplomasi, karena kebudayaan memiliki unsur-unsur universal dimana unsur-unsurnya terdapat dalam semua kebudayaan bangsa-bangsa di dunia. Selain itu juga kebudayaan bersifat

¹⁶ John Lenczovvski. *Full Spectrum Diplomacy and Grand Strategy: Reforming The Structure and Culture of US Foreign Policy*, , Lexington Books, United Kingdom, 2011, Hal. 159

¹⁷ Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*, Ombak, Yogyakarta, 2007, hal. 31

komunikatif, yang mudah dipahami, bahkan oleh masyarakat yang memiliki latar belakang budaya berbeda. Kebudayaan juga dapat lebih mendekatkan bangsa yang satu dengan lainnya. Sifat-sifat positif dari kebudayaan inilah yang bisa membuka jalan bagi tercapainya tujuan diplomasi kebudayaan¹⁸.

Selain itu dalam diplomasi kebudayaan juga terdapat peran kesenian sebagai media untuk menyampaikan pesan karakter bangsa Indonesia. Indonesia sendiri memiliki beraneka ragam kesenian daerah yang merepresentasikan nilai – nilai yang dianut oleh masyarakat suatu daerah di Indonesia. Kesenian tersebut yang merupakan warisan bangsa Indonesia bisa menjadi elemen dalam diplomasi kebudayaan. Hal ini dikarenakan kesenian itu sendiri sangat mudah diterima oleh masyarakat luas dan mampu mencitrakan karakter suatu bangsa.¹⁹

Konsep diplomasi kebudayaan juga didefinisikan oleh Richard T. Arndt, dalam bukunya *The First Resort of King : American Cultural Diplomacy in Twentieth Century*. Richard. T. Arndt mengatakan bahwa diplomasi budaya merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan pengaruh dan hasil dalam hubungan internasional antar negara. Dalam penelitiannya Arndt membuktikan bahwa diplomasi budaya dapat membantu menciptakan dasar kepercayaan dengan orang lain, dalam hal ini para pembuat kebijakan untuk mencapai kesepakatan politik, ekonomi, militer²⁰.

¹⁸ Andris, dhitra, *Misi Kebudayaan Sebagai Alat Diplomasi Budaya (Kajian IOV Indonesia)*, melalui http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/sites/46/2013/10/andris-dhitra_diplomasi-budaya_kerja-sama-internasional_misi-kebudayaan-sebagai-diplomasi-budaya-kajian-iov-indonesia.pdf diakses 5 Desember 2014

¹⁹ Ibid.

²⁰ Richard t. Arndt, *The First Resort of King : American Cultural Diplomacy in Twentieth Century*, Potomac Books, Inc., Washington. D.C, 2005, hal

Diplomasi kebudayaan juga dapat didefinisikan sebagai pertukaran ide, informasi, seni, dan aspek lain dari kebudayaan antar negara untuk menciptakan *mutual understanding* dalam menjalin interaksi dengan negara lain. Melalui elemen-elemen kebudayaan seperti ide, bahasa dan ilmu pengetahuan yang disampaikan pada masyarakat luas akan memberi pengaruh pada pembentukan opini publik. Opini publik tersebut yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kebijakan pemerintah suatu negara. Selain itu juga diplomasi kebudayaan mampu mencitrakan *image* karakter suatu negara. Hal ini sesuai yang dilakukan oleh Amerika Serikat. Di mana Amerika Serikat juga menggunakan elemen-elemen kebudayaan untuk menampilkan citra positif negara Amerika Serikat²¹.

Dalam buku yang berjudul *Full Spectrum Diplomacy and Grand Strategy Reforming the Structure and Culture of U.S. Foreign Policy*, menjelaskan bahwa diplomasi kebudayaan merupakan upaya untuk mempengaruhi opini publik dengan menggunakan berbagai elemen kebudayaan. Elemen – elemen yang dimaksud meliputi seni, pendidikan, ide, sejarah, ilmu pengetahuan, teknologi, agama, adat istiadat, tata krama, olahraga, bahasa dan lain – lain. Dengan pemanfaatan elemen – elemen kebudayaan tersebut akan memberi dampak positif dalam proses memperjuangkan kepentingan nasional²².

Hal tersebut dikarenakan dengan pemanfaatan elemen – elemen kebudayaan tersebut karakter suatu bangsa akan mendapatkan citra positif. Selain itu pula hubungan antar satu negara dengan negara lainnya menjadi

²¹ Lenczowski, John, *Full Spectrum Diplomacy and Grand Strategy Reforming the Structure and Culture of U.S. Foreign Policy*, Lexington books, United Kingdom, 2011, hal. 159-178

²² Ibid. Hal. 163-164

harmonis dan akan mudah menjalin kerja sama di berbagai bidang. Hal ini yang telah dilakukan Amerika Serikat untuk memperjuangkan kepentingannya dengan melakukan pencitraan karakter bangsanya melalui diplomasi kebudayaan. Dengan diplomasi kebudayaan Amerika Serikat mampu menjalin hubungan baik dengan negara – negara Eropa dan membentuk koalisi untuk membendung dominasi pengaruh negara komunis paska perang dingin.²³

Dalam diplomasi kebudayaan pula, John Lenczowski menjelaskan mengenai adanya *mutual understanding* dalam praktek diplomasi kebudayaan. *Mutual understanding* merupakan tujuan dalam diplomasi kebudayaan. *Mutual understanding* sendiri merupakan rasa saling menghormati kebudayaan asing. Dalam hal ini melalui diplomasi kebudayaan harus ada rasa saling menghormati kebudayaan dari bangsa lain. Hal ini untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antar negara, sebagaimana yang juga menjadi tujuan dari praktek diplomasi kebudayaan²⁴.

Dalam prosesnya diplomasi budaya dapat dilakukan dengan memanfaatkan setiap elemen kebudayaan yang dapat dianggap sebagai bagian dari sebuah budaya bangsa. Menurut John Lenczowski (2008) diplomasi budaya dapat dilakukan melalui beberapa upaya atau kegiatan diantaranya²⁵ :

1. Seni

Kegiatan diplomasi budaya melalui seni dapat melibatkan seniman, penyanyi ataupun pelaku seni lainnya. Seni disini maksudnya seperti hasil karya seni berupa film, musik, tarian, lukisan, seni ukir dan sebagainya. Salah satu

²³ Ibid. Hal. 1-10

²⁴ Ibid. Hal. 179

²⁵ Ibid. Hal. 171-178

contoh diplomasi budaya melalui seni yang sering dilakukan adalah melalui film. Film merupakan media yang unik dan khusus, terlebih dengan kecanggihan teknologi saat ini film lebih mudah diakses dan sering ditonton oleh orang. Selain itu film dapat menghasilkan rasa kedekatan dan rasa pengertian terhadap penontonnya. Oleh sebab itu film merupakan media yang sangat kuat untuk memberikan pemahaman mengenai budaya terhadap masyarakat publik negara lain.

2. Eksibisi.

Diplomasi kebudayaan melalui pameran dilakukan untuk menampilkan karya seni, ilmu pengetahuan, teknologi ataupun nilai-nilai sosial dari satu bangsa ke bangsa lain. Pameran merupakan salah satu bentuk diplomasi budaya yang paling konvensional karena dilakukan secara terbuka dan transparan. Pameran dapat dilakukan di negara yang menjadi tempat dilakukannya praktek diplomasi kebudayaan. Melalui upaya tersebut akan mempermudah warga negara setempat untuk mengetahui kebudayaan suatu negara.

3. Pertukaran (*Exchange*)

Dalam hal ini mencakup pertukaran dalam arti luas, seperti pertukaran budaya antar negara, pertukaran pelajar, pertukaran ahli, tenaga kerja ataupun pertukaran keagamaan. Kegunaan dari pertukaran tersebut agar kedua negara saling mengenal dan menimbulkan rasa saling mengerti.

4. Program pendidikan (*Educational programs*)

Kegiatan diplomasi budaya melalui program pendidikan biasanya dilakukan dengan pemberian beasiswa kepada pelajar yang tertarik dengan

program belajar kebudayaan di suatu negara. Selain pemberian beasiswa, kegiatan lainnya dapat berupa pendirian lembaga pendidikan di negara lain, seperti universitas ataupun sekolah di negara lain. Melalui upaya ini warga asing akan memahami karakter suatu negara melalui proses pembelajaran formal.

5. *Literature*

Pengadaan perpustakaan di luar negeri yang dapat digunakan oleh masyarakat asing merupakan salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan ide, sejarah, dan elemen lain dari budaya suatu negara untuk menciptakan pemahaman tentang suatu negara. Selain itu juga bisa disediakan literatur melalui media online yang bisa diakses oleh warga asing agar memberi wawasan tentang negara tersebut.

6. *Promotion of ideas*

Elemen ini merupakan elemen yang penting dalam proses diplomasi kebudayaan. Dalam hal ini aktor yang terlibat dalam diplomasi kebudayaan harus mampu menyampaikan gagasan yang berdasarkan pada karakter suatu bangsa. Hal ini terkait dengan ide atau gagasan suatu bangsa terhadap fenomena yang sedang terjadi dalam ranah internasional. Dengan menyampaikan gagasan tersebut secara tidak langsung akan mencitrakan karakter suatu bangsa.

7. *History*

Dalam diplomasi kebudayaan sejarah juga menjadi elemen penting untuk dikenalkan dan dipahami oleh publik. Dalam penjelasannya John Lenczowski memaparkan bahwa pengenalan dan pemahaman sejarah suatu bangsa akan mencerminkan identitas nasionalnya. Atau dengan istilah lain sejarah juga akan menginterpretasikan karakter suatu bangsa. Oleh karena itu penyampaian

sejarah suatu bangsa pada publik asing menjadi instrumen penting dalam upaya diplomasi kebudayaan.

8. *Religious Diplomacy*

Agama dan kebudayaan juga saling berkaitan. Dalam hal ini agama juga merepresentasikan kebudayaan suatu bangsa. Nilai – nilai yang terkandung dalam kebudayaan memiliki kesamaan dengan agama yang dianut oleh suatu bangsa. Unsur keagamaan yang mengajarkan perdamaian dan rasa saling menghormati menjadi penting untuk diperkenalkan dalam proses diplomasi kebudayaan agar tercipta pemahaman bersama (*mutual understanding*) di ranah publik. Oleh karena itu diplomasi agama juga bagian dari upaya diplomasi kebudayaan.

9. *Language teaching*

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat mendasar. Hal ini menjadi penting dalam proses diplomasi kebudayaan. Sebagaimana bahasa nasional juga merupakan warisan budaya suatu bangsa, maka bahasa nasional ini perlu diperkenalkan melalui pengajaran. Melalui bahasa pula publik akan bisa lebih mengenal karakter suatu bangsa.

10. *Broadcasting*

Broadcasting atau penyiaran melalui media massa merupakan upaya yang efektif untuk menyampaikan nilai - nilai yang sesuai dengan karakter suatu bangsa. Upaya ini telah dilakukan oleh banyak negara – negara guna menyebarkan nilai – nilai atau pun mempromosikan kebudayaan negara tertentu. Melalui penyiaran ini proses diplomasi kebudayaan akan lebih mudah diakses oleh publik. Sehingga publik asing dapat memahami kebudayaan suatu negara melalui media massa.

11. *Listening and according respect*

Pada elemen ini lebih mengutamakan pada rasa saling menghargai sebagai dasar upaya diplomasi kebudayaan. Melalui instrumen ini pengenalan karakter suatu bangsa akan lebih mudah disampaikan secara lugas. Hal ini dikarenakan penyampaian karakter suatu bangsa melalui berbagai macam ekspresi kebudayaan akan dengan mudah menciptakan terwujudnya *mutual understanding*. *Mutual understanding* juga merupakan unsur penting dalam proses diplomasi kebudayaan.

12. *Gifts*

Pemberian cinderamata atau souvenir khas dari negara tertentu juga merepresentasikan karakter suatu bangsa. Di mana cinderamata ini yang salah satunya berupa kerajinan tangan dari suatu daerah di negara tertentu juga memiliki nilai kebudayaan dari daerah tersebut. Oleh karena itu pemberian souvenir atau cinderamata ini merupakan elemen dari proses diplomasi kebudayaan yang juga perlu diwujudkan.

13. *Promotion of social policy*

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara juga mencerminkan karakter suatu bangsa. Proses pengambilan kebijakan yang juga memuat nilai – nilai yang dianut oleh suatu bangsa menjadi perlu untuk diperkenalkan melalui diplomasi kebudayaan. Secara khusus kebijakan – kebijakan populer pemerintah yang berdasarkan pada suatu ideologi tertentu membuat publik mampu memahami karakter bangsa tersebut.

2.3. Operasionalisasi Konsep

Sesuai dengan penelitian ini yang berfokus pada praktek diplomasi kebudayaan Indonesia menerapkan konsep diplomasi kebudayaan yang telah

dijelaskan oleh John Lenczowski. Praktek diplomasi kebudayaan indonesia di Prancis juga merupakan upaya Pemerintah dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan negara lain, dalam hal ini negara Prancis. Dengan adanya hubungan yang harmonis maka akan tercapai kepentingan - kepentingan nasional Indonesia di Prancis.

Upaya pemerintah ini didukung oleh adanya keanekaragaman budaya di Indonesia yang memiliki nilai berbeda – beda satu sama lain. Pemerintah melalui kementrian pendidikan dan kebudayaan bekerja sama dengan kementrian luar negeri merancang beberapa program bertemakan kebudayaan di Prancis. Dalam upaya tersebut, pemerintah ingin mempromosikan kebudayaan – kebudayaan khas Indonesia agar lebih dikenal oleh masyarakat internasional, khususnya warga Prancis.

Pemerintah sebagai aktor dalam hal ini mempraktekan diplomasi kebudayaan sebagai upaya untuk memperjuangkan kepentingan nasional. Hubungan yang harmonis dan adanya kerja sama dengan negara Prancis dapat mewujudkan pencapaian kepentingan nasional. Untuk menerapkan diplomasi kebudayaan, pemerintah memakai instrumen - instrumen dalam kebudayaan seperti yang telah dijelaskan oleh John Lenczowski. Hal ini diambil oleh pemerintah sebagai langkah memberi pengaruh terhadap pandangan warga Prancis tentang Indonesia.

Pemerintah Indonesia mengupayakan pemanfaatan instrumen - instrumen dalam kebudayaan seperti seni, pendidikan, ide, sejarah, ilmu pengetahuan, teknologi, agama, bahasa dan lain – lain dalam proses diplomasi kebudayaan. Hal

tersebut berdasarkan pada penjelasan John Lenczowski. Beliau menjelaskan bahwa upaya – upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam praktek diplomasi kebudayaan mencakup *arts, exhibition, exchange, educational program, literature, promotion of ideas, history, religious diplomacy, language teaching, broadcasting, gifts, listening and according respect* dan *promotion of social policy*²⁶. Dengan menggunakan cara tersebut maka akan membentuk opini publik. Sehingga akan tercipta *mutual understanding* dan bisa mempromosikan kebudayaan Indonesia. Secara sederhana konsep diplomasi kebudayaan serta variabel dan indikatornya tersebut dideskripsikan melalui tabel berikut.

Tabel 1.

Operasionalisasi konsep diplomasi kebudayaan

Konsep	Variabel	Indikator	Operasionalisasi
Diplomasi Kebudayaan	Penggunaan instrumen - instrumen kebudayaan untuk mempengaruhi publik asing	<i>Arts</i>	Pemerintah Indonesia mengadakan pertunjukan kesenian
		<i>Exhibitions</i>	Pemerintah Indonesia mengadakan pameran / <i>Exhibition</i>
		<i>Exchanges</i>	Pemerintah Indonesia mengadakan <i>Exchange</i> / pertukaran kebudayaan
		<i>Educational Programs</i>	Pemerintah Indonesia mengadakan program pendidikan
		<i>Literature</i>	Pemerintah Indonesia menyediakan literatur

²⁶ Ibid. Hal. 171-178

		<i>Language Teaching</i>	Pemerintah Indonesia mengajarkan bahasa nasional
		<i>Broadcasting</i>	Pemerintah Indonesia memanfaatkan media massa untuk memperanalkan kebudayaan Indonesia
		<i>Gifts</i>	Pemerintah Indonesia merancang souvenir atau cinderamata bagi publik sebagai simbol kebudayaan khas Indonesia
		<i>Listening and according respect</i>	Pemerintah Indonesia mendapat perhatian dari publik Prancis atas upaya memperkenalkan kebudayaan Indonesia
		<i>Promotion of ideas</i>	Pemerintah Indonesia mempromosikan ide dan nilai yang terkandung dalam kebudayaan Indonesia
		<i>Promotion of Social Policy</i>	Pemerintah Indonesia mempromosikan atau menyampaikan kebijakan pemerintah yang berdasarkan pada nilai-nilai yang dianut bangsa Indonesia

		<i>History</i>	Pemerintah Indonesia memperkenalkan sejarah bangsa Indonesia
		<i>Religious Diplomacy</i>	Pemerintah Indonesia melakukan pendekatan melalui nilai-nilai keagamaan

Berdasarkan pada konsep diplomasi kebudayaan yang dipakai dalam penelitian ini, penggunaan instrumen kebudayaan untuk mempengaruhi publik Prancis menjadi variabel dalam penelitian ini. Lalu pada indikatornya terdiri dari upaya - upaya Pemerintah Indonesia dalam menggunakan instrumen - instrumen kebudayaan untuk mempengaruhi opini publik Prancis tentang Indonesia. Melalui indikator tersebut akan diketahui bagaimana upaya Pemerintah Indonesia dalam menjalankan praktek diplomasi kebudayaan di Prancis pada tahun 2009 hingga 2014.

2.4. Argumen Utama

Praktek diplomasi kebudayaan Indonesia di Prancis dilakukan dengan cara melakukan diplomasi agama, mendapat perhatian dari publik Prancis, mengadakan pertukaran kebudayaan, mengadakan program pendidikan, mengadakan pertunjukan kesenian, mengadakan pameran, menyediakan literatur tentang Indonesia, mempromosikan ide dan nilai yang dianut bangsa Indonesia, memperkenalkan sejarah bangsa, mengajarkan bahasa nasional Indonesia, mengadakan penyiaran melalui media massa untuk memberi wawasan tentang

Indonesia, memberikan souvenir atau cinderamata yang bercirikan kebudayaan dari bangsa sendiri dan mempromosikan kebijakan pemerintah yang populer di Prancis.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis terkait dengan strategi diplomasi kebudayaan Indonesia di Prancis. Selain itu, jika dilihat dari rumusan masalah yang telah dicantumkan sebelumnya maka jenis penelitian deskriptif ini sesuai untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah tersebut. Hal ini dikarenakan dengan model penelitian deskriptif peneliti akan memaparkan strategi atau cara diplomasi kebudayaan Indonesia sesuai dengan data yang diperoleh.

3.2. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis memandang perlu membatasi ruang lingkup penelitian. Pembatasan dimaksudkan agar penulis dapat lebih fokus dan mudah untuk memahami materi penelitian sesuai dengan tujuan pembahasan.

3.2.1. Batasan Masalah

Sesuai dengan fokus penelitian dalam skripsi ini maka peneliti akan membahas mengenai bagaimana strategi diplomasi kebudayaan Indonesia di negara Prancis. Dalam pembahasannya akan dijelaskan strategi yang dirancang oleh pemerintah Indonesia. Di mana sebelumnya Prancis sendiri juga telah mendirikan *Institut Francais* yang merupakan pusat kebudayaan Prancis di Indonesia.

3.2.2. Batasan waktu

Peneliti membatasi waktu dalam penelitiannya pada tahun 2009 hingga 2014. Hal ini dikarenakan Pemerintah Indonesia sendiri mulai banyak merealisasikan praktek diplomasi kebudayaan di Prancis pada tahun 2009. Pada tahun 2009 Pemerintah Indonesia untuk pertama kalinya menyelenggarakan pentas seni budaya di Prancis yang hal tersebut merupakan upaya diplomasi budaya Indonesia di Prancis. Dengan adanya upaya Pemerintah Indonesia tersebut pada tahun 2009 maka peneliti membatasi periode waktu penelitian mulai tahun 2009 hingga 2014 yang merupakan periode waktu yang cukup untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang menunjukkan kualitas dari suatu fenomena, yang mencakup keadaan, proses, kejadian, dan lain-lain dan dinyatakan dalam bentuk perkataan.²⁷ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data yang tepat adalah dengan studi kepustakaan (*Library Research*). Data-data yang diambil baik dari buku, surat kabar, dokumen maupun jurnal hubungan internasional. Setelah data terkumpul sesuai dengan keperluan, data akan diseleksi untuk kemudian dikelompokkan ke dalam pembahasan untuk kemudian dianalisa.

3.4. Teknik Analisa Data

²⁷ Endi Haryono & Saptopo B. Ilkodar, *Menulis Skripsi : Panduan untuk Mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional*, Jogjakarta, Pustaka Pelajar, 2005, hal. 44

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif. Analisa data kualitatif adalah analisa yang dilakukan dengan cara mengamati, menjelaskan, membandingkan dan mengintepretasikan pola-pola yang bermakna dari subyek yang diteliti, yang bisa dihasilkan dari data berbentuk tekstual (dari dokumen), dan visual (dari observasi).²⁸ Teknik analisis ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu klasifikasi data, mereduksi dan memberi interpretasi pada data yang telah diseleksi dengan menggunakan model dan konsep yang telah ditentukan sebelumnya.

3.5. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan: Bagian ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II Kerangka Pemikiran: Bagian ini merupakan hasil kajian yang berisikan hasil-hasil penelitian terdahulu, kajian teori atau konsep yang relevan dengan temuan penelitian yang telah dilakukan, kerangka konseptual, definisi operasional dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian: Bagian ini memaparkan alur penelitian yang telah dilakukan, jenis penelitian yang digunakan, ruang lingkup penelitian yang berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta sistematika penulisan.

Bab IV Pembahasan: Bagian ini merupakan bagian inti dari pembahasan. Di mana pada bagian ini peneliti akan membahas dan menganalisa data yang diperoleh secara obyektif terkait strategi diplomasi kebudayaan Indonesia. Dalam bagian ini pula konsep yang dijelaskan pada bab II akan diaplikasikan di dalam kasus yang diteliti.

²⁸ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta, Universitas Indonesia Press, 1992, hal. 15

Bab V Kesimpulan : Pada bagian terakhir dari laporan ini akan berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan menjelaskan hasil penelitian yang disimpulkan dari penjelasan pada bab-bab terdahulu.

BAB IV
DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA DI PRANCIS
(2009 – 2014)

4.1. Penggunaan instrumen - instrumen kebudayaan Indonesia untuk mempengaruhi publik Prancis

Kebudayaan didefinisikan sebagai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi landasan bagi tingkah-lakunya. Dengan demikian, kebudayaan merupakan serangkaian aturan-aturan, petunjuk-petunjuk, rencana-rencana, dan strategi-strategi yang terdiri atas serangkaian model-model kognitif yang dimiliki oleh manusia, dan digunakannya secara selektif dalam menghadapi lingkungannya sebagaimana terwujud dalam tingkah-laku dan tindakan-tindakannya²⁹.

Indonesia adalah bangsa yang majemuk, terkenal dengan keanekaragaman dan keunikannya. Terdiri dari berbagai suku bangsa, yang mendiami belasan ribu pulau. Masing-masing suku bangsa memiliki keanekaragaman budaya tersendiri. Di setiap budaya tersebut terdapat nilai-nilai sosial dan seni yang tinggi. Keanekaragaman masyarakat Indonesia ini dapat dicerminkan pula dalam berbagai ekspresi keseniannya. Akan tetapi banyak kebudayaan Indonesia yang telah di caplok oleh Negara-negara lain. Hal ini dapat membuktikan dengan jelas bahwa belum adanya kekuatan hukum

²⁹ Etnobudaya, Definisi kebudayaan menurut Parsudi Suparlan, melalui <http://etnobudaya.net/2008/09/11/definisi-kebudayaan-menurut-parsudi-suparlan-alm/>. diakses pada tanggal 4 Mei 2015.

yang kuat yang dimiliki oleh bangsa Indonesia tentang kebudayaannya. Sehingga akan menyebabkan kemudahan bagi bangsa lain untuk mengambil dan mengakuinya.

Upaya pemerintah untuk melindungi kebudayaan tradisional Indonesia sendiri diwujudkan dengan mendata dan menetapkan kebudayaan tradisional Indonesia sebagai warisan budaya tak benda Indonesia di UNESCO.³⁰ Upaya pemerintah ini merupakan bagian kecil dari tugas pemerintah untuk melindungi dan melestarikan kebudayaan nasional. Pemerintah juga perlu memperkenalkan kebudayaan nasional Indonesia yang beraneka ragam ini ke dalam ranah internasional.

Dalam upaya membina dan mengembangkan diplomasi kebudayaan, unsur kebudayaan merupakan faktor dominan bagi kelancaran pelaksanaan diplomasi sedangkan festival kebudayaan merupakan instrumen yang mempunyai peranan ganda, yaitu peranan sebagai media pendukung dan peranan sebagai identitas diplomasi. Aktivitas kebudayaan yang berupa festival jelas bukan merupakan sarana estetik yang bersifat hiburan, tetapi lebih menekankan pada misi diplomatik yang bertujuan lebih meningkatkan citra bangsa dan negara Republik Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya dengan kekayaan nilai dan maknanya yang utuh. Dengan demikian, jelas bahwa festival ini menjadi sarana berdialog bagi pengembangan pemahaman antar bangsa sehingga dapat dikembangkan rasa saling pengertian yang lebih baik.

³⁰ Sophia Maya, Tasya Paramitha, Upaya Pemerintah Agar Budaya Indonesia Tidak Diklaim Negara Lain, melalui <http://life.viva.co.id/news/read/467602-upaya-pemerintah-agar-budaya-indonesia-tak-diklaim-negara-lain>, diakses pada tanggal 29 Juni 2015

Keragaman adat budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan suatu modal besar yang menjadi peluang Indonesia dalam memanfaatkan diplomasi budaya dengan melalui nilai - nilai kesenian. Contoh yang dimaksud misalnya saja jenis - jenis kesenian tari, ragam alunan musik khas tradisional daerah, seni drama pertunjukkan cerita rakyat, kisah sejarah pewayangan, nyanyian lagu - lagu daerah dan sebagainya. Melalui pemanfaatan kesenian - kesenian tersebut dapat menjadi instrumen dalam membangun kedekatan emosional antar negara yang lebih harmonis.

Prancis yang merupakan negara favorit wisatawan mancanegara telah menjalin kerja sama dengan Indonesia di berbagai bidang. Salah satunya pada bidang sosial budaya. Di bidang sosial dan budaya, saat ini terdapat 38 Asosiasi Franco – Indonesia yang bergerak di bidang sosial dan tersebar di berbagai kota di Prancis. Keberadaan lembaga-lembaga ini memberikan kontribusi bagi peningkatan hubungan kedua negara melalui *people to people contact*. Selain itu terdapat pula beberapa perguruan tinggi di Prancis yang memiliki program pengajaran bahasa Indonesia. Berbagai kerjasama promosi kebudayaan dan pariwisata secara rutin dilaksanakan antara Pemerintah RI khususnya pemerintah daerah dengan pemerintah Prancis, lembaga-lembaga Prancis yang bergerak di bidang kebudayaan, asosiasi-asosiasi Prancis – Indonesia di berbagai kota di Prancis.³¹

Diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia di

Prancis adalah hasil dari hubungan yang harmonis antara kedua negara ini.

³¹ Konsulat jendral Republik Indonesia, *Profil Negara dan Kerja Sama*, melalui <http://www.kemlu.go.id/marseille/Pages/CountryProfile.aspx?IDP=1&l=id>, diakses pada tanggal 29 Juni 2015

Dengan terjalinnya kerja sama antara Indonesia dengan Prancis, khususnya dalam bidang sosial budaya, maka penerapan diplomasi kebudayaan Indonesia di Negara Prancis akan mudah direalisasikan. Elemen - elemen kebudayaan yang digunakan dalam praktek diplomasi kebudayaan telah dimiliki oleh Indonesia sebagai bangsa yang kaya akan kebudayaan yang beraneka ragam. Oleh karena itu dalam jangka waktu 2009 hingga 2014, peneliti ingin menganalisis bagaimana cara diplomasi kebudayaan Indonesia di Prancis sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya.

4.1.1. *Arts*

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa elemen dari kebudayaan yang penting salah satunya adalah kesenian. Kesenian Indonesia dengan wujudnya yang beraneka ragam adalah kekayaan budaya bangsa yang sangat potensial bagi pelaksanaan diplomasi kebudayaan baik yang bersifat eksternal antarbangsa maupun internal intrabangsa. Agar kesenian, dari wilayah manapun berasal, bisa memberikan manfaat yang lebih besar terhadap keberhasilan upaya-upaya diplomasi, maka diperlukan adanya upaya-upaya nyata untuk menjaga serta meningkatkan kualitas kesenian itu sendiri.

Berdasarkan pada data yang ditemukan oleh peneliti, Pemerintah Indonesia memainkan peranannya dalam diplomasi kebudayaan di Prancis melalui perwakilannya di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Paris Prancis. Berbagai macam kesenian tradisional sering diadakan oleh KBRI sendiri dan juga bekerja sama dengan Pemerintah Prancis serta pihak swasta. Bukan hanya yang diselenggarakan oleh Pemerintah Indonesia saja,

tetapi Indonesia juga ikut serta dalam *event - event* berskala internasional yang bertemakan kebudayaan. Pemerintah Indonesia memanfaatkan elemen kebudayaan yang berupa kesenian tradisional ini bekerja sama dengan pemerintah daerah yang di mana kesenian tradisional tersebut berasal.

Sejak pertengahan tahun 2009, Indonesia mulai berperan aktif dalam aktivitas diplomasi kebudayaan. Pada tanggal 4 Juli 2009, Indonesia turut berpartisipasi dalam *Carnaval Tropical de Paris 2009* yang diselenggarakan oleh pemerintah kota Paris dan Federasi *Carnaval Tropical de Paris Île-de-France*. *Event* ini merupakan acara tahunan unggulan kota Paris yang diikuti oleh 34 kontingen dari berbagai negara. Dalam acara ini nantinya akan memberikan berbagai penghargaan kepada kontingen-kontingen dengan penampilan terbaik.³²

Indonesia yang mengusung tema *Unité dans la Diversité* (Bhinneka Tunggal Ika) mempersembahkan tarian kecak dan mobil hias bernuansa tradisional Bali. KBRI Paris menjadikan Carnaval ini sebagai agenda budaya tahunan yang selalu diikuti karena merupakan ajang yang sangat bagus dalam memperkenalkan budaya dan wisata Indonesia melalui persembahan budaya.³³

Pada tanggal 14 Oktober 2009, KBRI Paris bekerjasama dengan Pemda Kabupaten Jembrana, Bali, Pemda Kabupaten Banyuwangi, Jawa

³² KBRI Paris, *Partisipasi Indonesia di Carnaval Tropical de Paris 2009*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=6&l=id>, diakses pada tanggal 1 Juli 2015

³³ Ibid.

Timur, Pusat Promosi Dagang Indonesia / *Indonesian Trade Promotion Centre Lyon*, serta masyarakat Indonesia di Perancis telah menyelenggarakan *event* kebudayaan Indonesia di Lyon, Besançon dan Paris dengan menampilkan tari Jembrana, Banyuwangi grup gamelan staf dari KBRI Paris, serta grup angklung mahasiswa dan masyarakat Indonesia di Paris.³⁴

Lalu pada tanggal 15 Oktober 2009 di Besançon, pada acara pertunjukan tari dan musik tradisional Indonesia yang diadakan KBRI Paris bersama masyarakat Indonesia di Besançon menampilkan tarian Jembrana, Banyuwangi. Selain itu pada pementasan budaya di Lyon dan Besançon grup gamelan staf KBRI Paris menampilkan beberapa aransemen gamelan Bali. Hingga pada tanggal 17 dan 18 Oktober 2009 pada *event* berskala internasional *Salon du Chocolat* / Pameran Coklat Internasional ke-15 di Paris, pemerintah tetap menyuguhkan tari Jembrana, Banyuwangi. Bukan hanya tari jembrana saja, namun pemerintah juga menampilkan Tari Sekar Jagat, Cunduk Menur, Cenderawasih dan Jaran Goyang serta persembahan angklung dari mahasiswa dan masyarakat Indonesia di Paris dengan menampilkan lagu Kopi Dangdut dan lagu populer Perancis, *La Vie en Rose*.³⁵

Pada 23-26 Maret pemerintah Indonesia mengundang grup kesenian asal Banyuwangi Jawa Timur Sayu Gringsing untuk menampilkan kesenian

³⁴ KBRI Paris, *Rangkaian Pentas Seni Grup Jembrana – Banyuwangi di Lyon, Besançon, dan Paris*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=3&l=id>, diakses pada tanggal 1 Juli 2015

³⁵ Ibid.

tradisional khas Banyuwangi. Selama 3 hari tersebut grup kesenian ini tampil di 3 kota yang berbeda, Clermont de l'Oise, Murs-Erigne dan Le Havre.³⁶ Sebelumnya grup kesenian Banyuwangi tersebut pada tanggal 18 Maret hingga 21 Maret tampil dalam pameran pariwisata internasional di Paris (*Salon Mondial de Tourisme/Le Monde à Paris* - MAP). Dalam acara tersebut grup kesenian menampilkan menampilkan tari Jejer Gandrung dan Padang Ulan.³⁷

Pada tanggal 9 Mei 2010, KBRI Paris mengorganisir keikutsertaan Tim Kesenian Pemda Banten untuk memeriahkan acara Karnaval *Fete de Muguet* di Rambouillet. Acara ini dihadiri lebih dari 5000 orang masyarakat Rambouillet dan masyarakat Indonesia yang tinggal daerah tersebut. Dalam acara ini, Tim Kesenian Banten telah menampilkan beberapa tarian antara lain tari Rampak Beduk, Gitek Cokek, Rampak Beduk dan Mandane. Lalu pada tanggal 12 Mei 2010, KBRI Paris bersama tim kesenian Pemda Banten menyelenggarakan pentas Budaya Banten di Universitas Bordeaux 2 dan pada tanggal 16 Mei juga telah menyelenggarakan pentas seni budaya di Nantes. Kesenian yang ditampilkan tarian tradisional dari Propinsi Banten seperti Gitek Cokek, Rampak Beduk dan Debus, ditampilkan juga tarian dari daerah lain di Indonesia seperti dari Topeng, Piring, Rantak dan tarian dari Bali yang dibawakan oleh anggota masyarakat Indonesia.³⁸

³⁶ Ibid.

³⁷ KBRI Paris, *Banyuwangi guncang pameran pariwisata internasional di Paris*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=13&l=id>, diakses pada tanggal 2 Juli 2015

Pada tanggal 29 Mei 2010, Indonesia ikut dalam *event* kebudayaan *Journée Solidaire et Interculturel* di kota Boulogne-sur-Mer. Dalam acara ini KBRI Paris menampilkan tarian dari berbagai daerah di Indonesia seperti tari Pendet, Topeng Gong, Rantak, dan Piring. Selain itu juga ditampilkan seni bela diri Pencak Silat. Keesokan harinya KBRI Paris juga ikut dalam festival *folklore* tahunan, *le Festival de Sambre*, untuk pertama kalinya di kota Hautmont pada tanggal 30 Mei 2010. KBRI Paris menampilkan tari-tarian dari Sumatra Barat seperti tari Pendet, Cendrawasih, dan Topeng Pajegan, juga tari dari Jawa Barat yaitu tari Topeng Samba. Selain tari-tarian, kami juga menampilkan seni bela diri tradisional Indonesia, yaitu Pencak Silat.³⁹

Selanjutnya pada tanggal 2 September 2010, KBRI Paris bekerjasama dengan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyelenggarakan *Indonesian Investment and Marketing Promotion* di hotel Westin, Paris. Di samping forum bisnis, Pemerintah Indonesia menampilkan tari-tari dan alat musik tradisional Indonesia. Kesenian tradisional yang ditampilkan diantaranya tari Legong Keraton (Bali), Rampai Aceh (Nanggroe Aceh Darussalam), Piring (Sumatra Barat), dan Kandagan (Jawa Barat) serta alat musik tradisional Indonesia angklung.⁴⁰

³⁸ KBRI Paris, *Persembahan budaya Indonesia di Rambouillet, Bordeaux dan Nantes*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=18&l=id>, diakses pada tanggal 2 Juli 2015

³⁹ KBRI Paris, *Indonesia berpartisipasi pada Journée Solidaire et Interculturel di kota Boulogne-sur-Mer*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=20&l=id>, diakses pada tanggal 2 Juli 2015.

⁴⁰ KBRI Paris, *Invest in Remarkable Indonesia*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=24&l=id>, diakses pada tanggal 2 Juli 2015

Pada tanggal 14 Desember 2010 di Auditorium Noreev kota Sainte Genevieve des Bois Duta Besar Republik Indonesia untuk UNESCO, Tresna Dermawan Kunaefi menampilkan pertunjukan alat musik angklung di acara yang diselenggarakan oleh Pemerintah kota Sainte Genevieve des Bois. pertunjukan ini diadakan oleh Pemerintah Indonesia setelah sebelumnya alat musik tradisional khas Jawa Barat tersebut ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda dunia oleh UNESCO pada tanggal 16 November 2010 pada sidang ke-5 *Intergovernmental Committee on Intangible Cultural Heritage* (IGC- ICH) di Nairobi, Kenya.⁴¹ Melalui event yang diselenggarakan Pemerintah kota Sainte Genevieve des Bois, Pemerintah Indonesia ingin mengenalkan alat musik khas Jawa Barat tersebut kepada publik Internasional, khususnya di negara Prancis.

Pada tanggal 17-19 Desember 2011, Kantor Kementerian Koordinator Perekonomian bekerjasama dengan KBRI Paris turut berpartisipasi dalam *Salon International du Monde Musulmane* (SIMM) 2011 di Le Bourget, Paris, Perancis. Dalam pameran fashion yang diselenggarakan oleh komunitas Muslim Perancis *Union des Musulmans de France* (UMF) tersebut Pemerintah Indonesia juga menyuguhkan beragam tarian tradisional Indonesia diantaranya Tari Piring, Tari Serampang 12 dan Tari Rebana.⁴²

⁴¹ KBRI Paris, *Pertunjukan Angklung memukau Perancis*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=29&l=id>, diakses pada tanggal 2 Juli 2015

⁴² KBRI Paris, *Penyelenggaraan Promosi Trade, Tourism and Investment di Salon International du Monde Musulman*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=31&l=id>, diakses pada tanggal 2 Juli 2015

Pada tahun 2012, tanggal 3 Maret, Koordinator Fungsi Pensosbud KBRI Paris Arifi Saiman telah menghadiri acara *Soirée Indonésienne* yang diselenggarakan oleh organisasi Faomasi Bersama di Changé, Le Mans, Perancis. Acara tersebut merupakan penggalangan dana (fund raising) untuk membantu membiayai pendidikan anak-anak putus sekolah di wilayah Nias. Selain untuk tujuan amal, acara *Soirée Indonésienne* juga dimaksudkan untuk membantu mempromosikan Indonesia kepada warga masyarakat Le Mans dan sekitarnya . Dalam acara tersebut menampilkan tujuh buah tarian tradisional nusantara dibawakan secara apik oleh tiga penari profesional Indonesia dari kota Paris, yaitu Tari Tayub (Jawa Barat), Tari Topeng Samba (Jawa Barat), Tari Kulu-Kulu (Jawa Barat), Tari Payung (Sumatera Barat), Tari Piring (Sumatera Barat), Tari Alangbabega (Sumatera Barat), dan Tari Serampang 12 (Kepulauan Riau). Dengan menyelipkan unsur kebudayaan ke dalam kegiatan sosial ini diharapkan warga setempat juga bisa mengenal kebudayaan Indonesia.⁴³

Dalam upaya mempromosikan pariwisata Indonesia di Prancis juga menampilkan kesenian - kesenian tradisional. Seperti pada acara *Salon Mondial du Tourisme* (SMT) bertempat di Porte de Versailles, Paris yang diselenggarakan pada tanggal 15-18 Maret 2012, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ikut dalam acara tersebut. Dalam acara pameran pariwisata terbesar di Prancis tersebut,

⁴³ KBRI Paris, *Penyelenggaraan Soirée Indonésienne di Changé, Le Mans, Perancis, tanggal 3 Maret 2012*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=39&l=id>, diakses pada tanggal 3 Juli 2015

Pemerintah Indonesia menampilkan tari Yapong yang merupakan tarian khas betawi. Selain itu juga ditampilkan tari piring, tari payung, tari topeng samba, tari panji semirang, tari jaiong, tari teruna jaya, dan tari topeng pajegan di atas panggung utama.⁴⁴

KBRI Paris bekerjasama dengan Universitas Padjadjaran Bandung telah menyelenggarakan pertunjukan Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Universitas Padjadjaran Bandung pada tanggal 18 April 2012 di *Grand Amphithéâtre du Centre Malesherbes de l'Université Paris-Sorbonne*. Kelompok Paduan Suara Mahasiswa Universitas Padjadjaran Bandung di kota Paris ini menyanyikan lagu-lagu daerah, yaitu Percoma (Sunda), Gai Bintang (Madura), Soleram (Kepulauan Riau), Luk-Luk Lumbu (Banyuwangi), Tetabeuhan Sungut (Sunda), Ina Ni Keke (Manado), Lisoi Lisoi (Batak), Cublak-Cublak Suweng (Jawa Tengah), dan Janger (Bali). Selain itu juga ditampilkan dua buah tarian tradisional yaitu tari Kancet Ledo (Dayak) dan tari Saman (Aceh).⁴⁵

Pada tanggal 21 April 2012 Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Lyon bekerjasama dengan KBRI Paris telah menyelenggarakan *Soirée Culturelle Indonésienne* bertempat di gedung Amphitheatre ENTPE (*Ecole Nationale des Travaux Publics de l'Etat*) Lyon, Perancis. Acara yang bertemakan kebudayaan ini bertujuan untuk membantu mempromosikan

⁴⁴ KBRI Paris, *Partisipasi Indonesia dalam Salon Mondial du Tourisme (SMT)*, di Paris, 15-18 Maret 2012, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=40&l=id>, diakses pada tanggal 3 Juli 2015

⁴⁵ KBRI Paris, *Pertunjukan Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Universitas Padjadjaran Bandung di Paris, tanggal 18 April 2012*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=41&l=id>, diakses pada tanggal 3 Juli 2015

Indonesia kepada masyarakat Perancis melalui jalur seni-budaya. Dalam acara tersebut ditampilkan tarian tradisional yang meliputi tari Sigeh Pengunten (Lampung), tari Piring (Sumatera Barat), tari Yaping (Jakarta), tari Bedana (Lampung), dan tari Puspanjali (Bali).⁴⁶

Pada tanggal 21-29 September 2012 Pemerintah Indonesia juga mengadakan pertunjukan kesenian Bali di Théâtre National de Chaillot Paris. Pertunjukan ini melibatkan 48 seniman yang didatangkan langsung dari daerah Sebatu Bali. Kesenian tarian yang ditampilkan diantaranya meliputi Tari Semara Giri, Tari Legong Kraton, Tari Kebyar Duduk, Tari Taruna Jaya, Tari Telek, Tari Baris, dan tarian klasik Tjak. Selain itu juga seni tari Gambuh yang merupakan akar pangkal seni dan musik tradisional Bali juga ditampilkan di sesi akhir pertunjukan. Hal ini menunjukkan upaya Pemerintah Indonesia dalam mempromosikan kebudayaan dan pariwisata Indonesia di Prancis.⁴⁷

Pada tanggal 13 April 2013 Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Lyon berkerjasama dengan KBRI / KWRI UNESCO Paris menyelenggarakan malam budaya Indonesia (*Soirée Culturelle Indonésienne*), yang diadakan di gedung *Amphitheatre Prunier*, ENTPE (*Ecole Nationale des Travaux Publics de l'Etat*) Lyon, Prancis. Dalam acara

⁴⁶ KBRI Paris, Penyelenggaraan *Soirée Culturelle Indonésienne* Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) di Lyon, tanggal 21 April 2012, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=42&l=id>, diakses pada tanggal 3 Juli 2012

⁴⁷ KBRI Paris, *Pergelaran kesenian Bali Une Nuit Balinaise: Danseurs et Musiciens de Sebatu di Théâtre National de Chaillot, Paris, Perancis 21-29 September 2012*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=44&l=id>, diakses pada tanggal 3 Juli 2015

tersebut ditampilkan Tari Melinting dari Lampung, Tari Lenggang Nyai dari Jakarta, Tari Jaipong dari Jawa Barat dan Tari Cendrawasih dari Bali yang dimainkan oleh warga Indonesia yang menempuh pendidikan di kota Paris.⁴⁸

KBRI Paris juga telah menampilkan pentas budaya Indonesia di kota Gretz-Armainvilliers yang berpenduduk kurang lebih 8000 orang pada tanggal 18 Mei 2014. Dalam acara tersebut Pemerintah Indonesia menyuguhkan Tari Piring,, Tari Lenggang Nyai, penampilan Angklung, dan Tari Saman yang ditampilkan oleh Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) di berbagai kota di Prancis.⁴⁹ Acara ini merupakan undangan dari Wakil Wali kota Gretz-Armainvilliers, Mr. Christian Bourdeille kepada KBRI Paris untuk menyelenggarakan pentas budaya di kota Gretz-Armainvilliers.

Selain itu juga untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia melalui kesenian, pada tanggal 24 Juni 2014 KBRI Paris bersama PPI Lyon ikut dalam *Fête des Bannières du Monde* di kota Lyon. Acara ini merupakan festival kebudayaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Lyon. Di samping berbagai macam acara kebudayaan yang ditampilkan, Indonesia menampilkan kesenian Tabuik dari Sumatera Barat.⁵⁰

⁴⁸ PPI LYON, *Soirée Culturelle Indonésienne 2013*, melalui <http://www.ppilyon.fr/2013/04/soiree-culturelle-indonesienne-2013.html>, diakses pada tanggal 3 Juli 2015.

⁴⁹ KBRI Paris, *Pentas Budaya Indonesia di kota Gretz-Armainvilliers*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=72&l=id>, diakses pada tanggal 4 Juli 2015

⁵⁰ KBRI Paris, *"Tabuik" dan Barisan Nusantara memeriahkan "Fête des Bannières du Monde" di kota Lyon*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=79&l=id>, diakses pada tanggal 5 Juli 2015

KBRI Paris mengadakan pentas budaya Indonesia di Balai Kota Paris 16 pada tanggal 25 Juni 2014. Acara ini bertujuan memperkenalkan potensi budaya Indonesia kepada warga setempat. Dalam acara ini disuguhkan permainan gamelan oleh kelompok Pancha Indra dan diikuti dengan Tari Pendet sebagai tarian selamat datang serta Tari Gambyong. Kesenian yang ditampilkan oleh KBRI tersebut merupakan salah satu suguhan yang ditampilkan oleh KBRI di samping penampilan - penampilan yang lainnya seperti kelompok paduan suara yang menyanyikan lagu - lagu daerah di Indonesia.⁵¹

Pada tanggal 15 – 23 Mei 2014 KBRI Paris dengan melibatkan beberapa pelaku seni budaya yang menampilkan kesenian dari Sumatera Barat, Aceh, dan musik keroncong yang dilakukan oleh tim kesenian yang berasal dari sekolah dan komunitas seni di Perancis. Penampilan grup kesenian tersebut adalah bagian dari serangkaian acara yang termasuk dalam program Rumah Budaya Pemerintah Indonesia di Paris Prancis.⁵²

Pemerintah Indonesia cukup aktif memanfaatkan kesenian tradisional untuk memperkenalkan Indonesia di Prancis. Acara - acara yang bertemakan kebudayaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Paris maupun yang diselenggarakan oleh Pemerintah daerah di beberapa kota di Prancis sering

⁵¹ KBRI Paris, “*Soirée Musicale et Danses Indonésiennes*” di Balai kota Paris 16”. Melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=76&l=id>, diakses pada tanggal 5 Juli 2015.

⁵² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Rumah Budaya Indonesia di Perancis*, melalui <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditindb/2014/06/09/rumah-budaya-indonesia-di-perancis/>, diakses pada tanggal 5 Juli 2015

diikuti oleh Pemerintah Indonesia yang diorganisir melalui KBRI di Paris. Pemerintah Indonesia sendiri juga menyelenggarakan festival festival kebudayaan yang di dalamnya ditampilkan berbagai macam kesenian tradisional seperti tari - tarian daerah.

4.1.2. *Exhibition.*

Dalam praktek diplomasi kebudayaan unsur yang juga penting adalah *Exhibition* atau festival kebudayaan. KBRI Paris Prancis banyak menyelenggarakan festival atau pameran kebudayaan Indonesia di Prancis. Pemerintah Indonesia ingin memperkenalkan lebih banyak tentang kebudayaan Indonesia melalui penyelenggaraan festival di beberapa kota di Prancis. Berbagai macam bentuk hasil kebudayaan tradisional Indonesia dipamerkan melalui festival – festival yang diselenggarakan oleh KBRI Paris.

Salah satu contoh kongkret penyelenggaraan festival kebudayaan Indonesia di Prancis adalah melalui program Rumah Budaya Indonesia. Rumah Budaya Indonesia adalah ruang publik untuk memperkenalkan kekayaan budaya bangsa Indonesia kepada dunia dalam rangka meningkatkan citra, apresiasi dan membangun ikatan masyarakat internasional terhadap Indonesia. Rumah budaya Indonesia ini juga dibangun sebagai wadah untuk memperkenalkan sumber daya budaya Indonesia kepada dunia dalam rangka meningkatkan citra dan apresiasi masyarakat internasional terhadap Indonesia.

Untuk penyebaran dan perkembangannya Rumah Budaya Indonesia ini tidak hanya dibangun pada satu negara saja, Indonesia menargetkan pada 10 negara besar yaitu Timor Leste, Amerika Serikat, Australia, Belanda, Jepang, Jerman, Korea Selatan, Prancis, Singapura, dan Turki.⁵³ Serta telah ada beberapa negara yang telah didirikan rumah budaya Indonesia ini. Salah satunya yaitu pada akhir 2013 telah dibangun rumah budaya di negara Perancis oleh bagian internalisasi nilai dan diplomasi budaya kementerian pendidikan dan kebudayaan⁵⁴.

Langkah ini berfungsi sebagai wadah untuk mengekspresikan dan untuk menyajikan seni dan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional, serta sumber daya untuk warga negara Indonesia yang tinggal di luar negeri. Selain itu juga sebagai wadah untuk mengajarkan budaya Indonesia kepada masyarakat Internasional, serta bagi warga Indonesia yang tinggal di luar negeri. Rumah budaya ini juga sebagai wadah untuk membahas dan mengembangkan citra budaya Indonesia untuk diakui secara luas oleh masyarakat internasional serta bagi warga Indonesia yang berada di luar negeri, terutama untuk memperkuat pengakuan internasional dan

⁵³ Nidia Zuraya, *Republika Online, Indonesia Bangun Rumah Budaya di 10 Negara*, melalui <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/03/12/n2bw11-indonesia-bangun-rumah-budaya-di-10-negara>, diakses pada tanggal 20 Juli 2015

⁵⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, [Direktorat Internalisasi Nilai Dan Diplomasi Budaya](http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditindb/2014/06/09/rumah-budaya-indonesia-di-perancis/), *Rumah Budaya Indonesia di Perancis*, melalui <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditindb/2014/06/09/rumah-budaya-indonesia-di-perancis/>, diakses pada tanggal 29 Juli 2015

penghargaan dari ikon budaya Indonesia yang nyata dan warisan budaya, advokasi budaya Indonesia, serta promosi⁵⁵.

Rumah budaya Indonesia ini sesuai dengan kerja sama Indonesia dengan Prancis dalam hal pengembangan kebudayaan dan rencana pembangunan budaya tersebut mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk turut melestarikan budaya nasional. Rumah budaya sendiri merupakan pusat kebudayaan yang dibuat diluar negeri dengan sasaran pada negara negara strategis sebagai tujuan Indonesia untuk memperkenalkan budayanya.⁵⁶

Pemerintah khususnya dari Kementrian pendidikan dan kebudayaan menempatkan konsep yang sedikit berbeda yaitu berbentuk dan dibuat seperti rumah yang memiliki program khusus seperti, *Indonesian Culture Expression*, adalah wadah untuk memperkenalkan warisan budaya Indonesia, seperti pameran Batik, pertunjukan musik tradisional, penampilan Wayang, Kuliner Bazaar Indonesian, Pameran Keris, pertunjukan tari tradisional, seni pertunjukan tradisional bela diri, film Indonesia skrinig, dan pertunjukan sastra Indonesia. Program kedua, Indonesia Belajar Budaya, adalah sebuah lingkungan untuk melestarikan warisan seni dan budaya Indonesia, seperti Batik lokakarya, kuliner Indonesia lokakarya, workshop musik tradisional, tarian tradisional lokakarya, dan kursus bahasa Indonesia. Program ketiga, *Indonesian Culture Advocacy and Promotion* adalah wadah untuk membahas dan mengembangkan citra budaya Indonesia secara luas diakui oleh

⁵⁵ Fadhilah Muslim, *The Overseas Indonesian Cultural House Program*. melalui <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/berita/the-overseas-indonesian-cultural-house-program> diakses 06 Maret 2015

⁵⁶ Ibid.

masyarakat internasional dan warga negara Indonesia yang tinggal di luar negeri, terutama untuk memperkuat pengakuan internasional dan penghargaan dari ikon budaya Indonesia.⁵⁷

Selain Rumah Budaya Indonesia, Pemerintah melalui KBRI juga menyelenggarakan acara Festival Indonesia yang untuk pertama kali diadakan di Lyon pada tanggal 14 Oktober 2009. Festival ini bermaksud untuk semakin memperkenalkan Indonesia di Lyon melalui pameran berbagai produk dan budaya Indonesia yang khas seperti kerajinan tangan, mebel, batik dan kain tradisional, wayang kulit, masakan Indonesia, serta musik dan tari tradisional Indonesia. Festival ini .⁵⁸

Kedutaan Besar Republik Indonesia di Paris Prancis menyelenggarakan pekan budaya nasional. Acara ini merupakan festival kebudayaan Indonesia yang diadakan di gedung Kedutaan Besar Republik Indonesia di 47, rue Cortambert, Paris 16. Di tahun ini acara tersebut akan berlangsung selama tiga hari, yaitu sejak tanggal 7, 8 dan 9 Mei 2010. Dalam acara tersebut, Pemerintah Indonesia mengundang sekelompok seniman dari Banten. Pertunjukan yang ditampilkan diantaranya adalah kesenian bela diri debus dan tarian tradisional khas daerah Banten.⁵⁹

⁵⁷ Ibid,

⁵⁸ KBRI Paris, *Rangkaian Pentas Seni Grup Jembrana – Banyuwangi di Lyon, Besançon, dan Paris*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=3&l=id>, diakses pada tanggal 6 Juli 2015

⁵⁹ KBRI Paris, *Festival Indonesia 2010*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=16&l=id>, diakses pada tanggal 5 Juli 2015

Bukan hanya di Kota Paris saja, namun di beberapa kota di Prancis, seperti di Nantes dan di Bordeaux KBRI turut bekerja sama dengan Pemerintah Daerah setempat untuk menyelenggarakan festival kebudayaan Indonesia. Pada tanggal 12 Mei 2010, KBRI Paris bersama tim kesenian Pemda Banten menyelenggarakan pentas Budaya Banten di Universitas Bordeaux 2. Lalu pada tanggal 16 Mei 2010, KBRI Paris dan tim Kesenian Banten juga telah menyelenggarakan festival budaya di Nantes. Dalam festival tersebut selain dipertunjukkan kesenian tradisional juga disajikan makanan khas Indonesia antara lain seperti dadar gulung, lempeng, lumpia dan rempeyek.⁶⁰

Pada acara *Soirée Culturelle Indonésienne* yang diselenggarakan pada tanggal 21 April 2012 oleh Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) di Lyon dan bekerjasama dengan KBRI Paris juga merupakan bentuk festival kebudayaan. Acara *Soirée Culturelle Indonésienne* tersebut bertujuan untuk membantu mempromosikan Indonesia kepada masyarakat Prancis melalui jalur seni-budaya. Dalam acara ini menyajikan ragam promosi tentang Indonesia, seperti pameran foto tentang keindahan alam Indonesia, benda-benda budaya Indonesia, atraksi tarian tradisional, sajian aneka lagu-lagu daerah Indonesia, peragaan pakaian adat nusantara, dan penayangan film dokumenter tentang kepariwisataan dan kebudayaan Indonesia, termasuk sajian informasi mengenai kekhasan busana Batik beserta cara dan proses

⁶⁰ KBRI Paris, *Persembahan budaya Indonesia di Rambouillet, Bordeaux dan Nantes*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=18&l=id>, diakses pada tanggal 5 Juli 2015

pembuatannya. Acara juga diisi dengan promosi makanan khas Indonesia, seperti rendang, kue pandan, cendol, dan bakwan.⁶¹

Bukan hanya di tahun 2012 saja, namun di tahun 2013 juga diselenggarakan kembali *Soirée Culturelle Indonésienne*. Acara yang diadakan pada tanggal 13 April 2013 tersebut atas kerja sama antara KBRI Paris dengan Perhimpunan Pelajar Indonesia di Prancis (PPI). Acara ini dibuka dengan Tari Melinting dari Lampung dan dilanjutkan dengan pentas teater. Pentas teater ini didukung dengan berbagai tari-tarian daerah seperti Tari Lenggang Nyai dari Jakarta, Tari Jaipong dari Jawa Barat dan Tari Cendrawasih dari Bali.⁶²

Selain pergelaran kesenian, pada tanggal 8 April 2013 acara ini terlebih dahulu menampilkan pameran foto koleksi KJRI Marseille dan pameran produk Indonesia. Para pengunjung juga diperkenalkan dengan penulisan aksara Kawi atau Aksara Jawa Kuno dan aksara Batak. Penulisan aksara ini selain bertujuan untuk mengenalkan aksara tradisional Indonesia ke dunia internasional juga dimaksudkan melestarikan bahasa daerah dikalangan para pelajar Indonesia di luar negeri khususnya di Lyon.⁶³

Di tahun selanjutnya pula, pada tahun 2014 acara *Soirée Culturelle Indonésienne* juga diselenggarakan di Lyon. Dalam acara tersebut

⁶¹ KBRI Paris, *Penyelenggaraan Soirée Culturelle Indonésienne Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) di Lyon, tanggal 21 April 2012*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=42&l=id>, diakses pada tanggal 5 Juli 2015

⁶² PPI Lyon, *Soirée Culturelle Indonésienne 2013*, melalui <http://www.ppilyon.fr/2013/04/soiree-culturelle-indonesienne-2013.html>, diakses pada tanggal 5 Juli 2015

⁶³ Ibid.

diselenggarakan pentas drama empat babak yang menceritakan kehidupan sosial, demokrasi, politik di Indonesia. Selain itu juga ditampilkan tari-tarian seperti tari Saman, tari Lenggang Nyai, tari Belibis, tari Manuk Rawa dan pembacaan puisi serta lagu.⁶⁴

Acara kebudayaan yang tiap tahunnya sejak 2001 digelar di kota Lyon tersebut bertujuan untuk menampilkan identitas asli Indonesia sebagai negara, dan untuk memberikan wawasan budaya pada warga setempat melalui aksi kesenian seperti teater, tarian tradisional, makanan tradisional, pakaian tradisional, musik, pajangan hasil karya siswa dan pameran fotografi, serta menjual produk seni dan kerajinan.⁶⁵ Dari banyaknya penampilan kesenian di Prancis, dapat diketahui bahwa KBRI Paris telah aktif melakukan promosi budaya, seni dan pariwisata Indonesia di Prancis baik melalui pementasan tari dan kesenian Indonesia maupun kegiatan-kegiatan lainnya. KBRI Paris bekerja sama dengan Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) di kota-kota Prancis selama ini telah aktif ikut mempromosikan pariwisata Indonesia melalui berbagai kegiatan Soiree Indonesienne. Selain dengan PPI, KBRI juga bekerjasama dengan Asosiasi Franco-Indonesia (AFI) ikut mempromosikan berbagai kegiatan seni dan budaya serta pariwisata Indonesia di sejumlah kota di Prancis.⁶⁶

⁶⁴ KBRI Paris, *PPI Lyon selenggarakan "Soirée Culturelle Indonésienne"*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=70&l=id>, diakses pada tanggal 1 Agustus 2015

⁶⁵ PPI Lyon, *Soirée Culturelle Indonésienne 2013*, melalui <http://www.ppilyon.fr/2013/04/soiree-culturelle-indonesienne-2013.html>, diakses pada tanggal 5 Juli 2015

⁶⁶ KBRI Paris, *Partisipasi KBRI Paris pada Pariwisata Salon International du Tourisme (SIT) Nantes 2014*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=65&l=id>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2015

Di tahun 2014 juga KBRI Paris mengadakan pentas budaya Indonesia di Balai Kota Paris 16 pada tanggal 2 Juni 2014. Acara ini bertujuan memperkenalkan potensi budaya Indonesia kepada warga setempat. Acara yang berjudul *Soiree Musicale et Danses Indonesiennes* (Pentas Musik dan Tari Indonesia) menampilkan Paduan Suara Batavia Madrigal Singers (BMS), Jakarta dan permainan gamelan serta Tari dari Asosiasi Sekar Jagat Paris serta Asosiasi Pantcha Indra. Paduan suara BMS membawakan 6 (enam) buah lagu yang diantaranya *Sik-Sik Batu Manikam*, *Yamko Rambe Yamko*, *Ronde*, *Gloria Patri*, *The Circle of Life* dan *Trashin' the Camp*.⁶⁷

Saat ini kebudayaan sudah mendapatkan peran atau bagian dari pusaran arus globalisasi saat ini. Pemanfaatan elemen budaya tersebut adalah salah satu bentuk dari peluang Indonesia yang sangat potensial baik dalam membangun hubungan kerja sama lintas negara, pengembangan citra positif negara maupun upaya peningkatan nilai devisa negara dalam sektor - sektor tertentu. Keragaman adat budaya yang dimiliki bangsa ini merupakan suatu modal besar banyaknya jenis budaya kesenian yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia bisa saja dimanfaatkan sebagai motor penggerak diplomasi tersebut. Contoh yang dimaksud misalnya saja jenis - jenis kesenian tari, ragam alunan musik khas tradisional daerah seni drama pertunjukkan cerita rakyat, kisah sejarah pewayangan, nyanyian lagu - lagu daerahdan sebagainya. Sehingga *item* tersebut dapat menjadi suatu kemasan

⁶⁷ KBRI Paris, "*Soirée Musicale et Danses Indonésiennes*" di Balai kota Paris 16, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=76&l=id>, diakses pada tanggal 6 Juli 2015

persuasif dalam membangun kedekatan emosional yang lebih harmonis dengan mengatasmakan seni.

4.1.3. *Exchange*

Indikator *exchange* dalam proses diplomasi kebudayaan sangat umum digunakan oleh negara - negara yang menerapkan diplomasi kebudayaan untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Indonesia sendiri dalam praktek diplomasi kebudayaannya juga memakai instrumen pertukaran dalam bentuk kerjasama dengan Pemerintah Prancis. Kerjasama dengan Pemerintah Prancis salah satunya mencakup bidang pendidikan.

Di bidang pendidikan, antara Pemerintah Prancis dengan Indonesia telah menyetujui kerjasama bilateral untuk pengembangan bidang pendidikan masing - masing negara. Dalam kerjasama tersebut mencakup adanya pertukaran program-program pendidikan tinggi yang saling menguntungkan di antara kedua negara tersebut. Selain itu juga pertukaran mahasiswa kedua negara untuk saling menambah pengetahuan bagi para peserta pertukaran dan lembaga yang mengirim mereka.⁶⁸

Dalam persetujuan kerjasama tersebut juga mencakup banyak program pertukaran. Diantaranya pertukaran pengalaman dalam rangka modernisasi laboratorium - laboratorium penelitian di Indonesia, pertukaran fakultas, ilmuwan dan staf peneliti dalam jangka pendek dan jangka panjang.

⁶⁸ [Ambassade de France](http://www.ambafrance-id.org/IMG/pdf/Kerjasama_Pendidikan_Tinggi_01072011.pdf?1182/35aece4acebd70989e296ac54bf48bada8edcc88), *Persetujuan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Perancis tentang kerjasama Di bidang pendidikan tinggi, melalui* http://www.ambafrance-id.org/IMG/pdf/Kerjasama_Pendidikan_Tinggi_01072011.pdf?1182/35aece4acebd70989e296ac54bf48bada8edcc88, diakses pada tanggal 11 Juli 2015

Selain itu juga mencakup pertukaran informasi di bidang Penelitian, program-program pendidikan, bahan pengajaran dan pembelajaran, dan bahan bacaan lainnya yang terkait dengan program-program pendidikan dan Penelitian mereka. Serta pertukaran informasi tentang pengakuan antar kedua negara terhadap program-program gelar pendidikan.⁶⁹

Di bidang reformasi birokrasi juga Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Negara Republik Indonesia telah menyetujui kerjasama dengan Pemerintah Prancis melalui Kementerian Reformasi Negara, Desentralisasi dan Pelayanan Publik Republik Prancis yang dibuat pada tanggal 1 Agustus 2013. Kerjasama tersebut bertujuan untuk memperkuat hubungan antar kedua negara. Bentuk kerjasama yang disepakati diantaranya pertukaran pandangan terhadap berbagai perhatian bersama, pertukaran informasi dan pengalaman di bidang manajemen pelayanan sipil serta pertukaran pejabat antar kedua negara.⁷⁰

Pada tanggal 10 - 11 Juni 2014, Indonesia dan Prancis juga telah mempererat hubungan melalui kerjasama di bidang pendidikan dengan mengadakan pertemuan *Indonesia-France 6th Joint Working Group on Higher Education and Research (JWG–HER)* di kota Lille, Provinsi Nord Pas-de-Calais, Perancis. Dalam kerjasama tersebut telah menyepakati sejumlah

⁶⁹ Ibid.

⁷⁰ Kementerian Luar Negeri, *Memorandum Saling Pengertian Antara Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Negara Republik Indonesia dan Kementerian Reformasi Negara, Desentralisasi dan Pelayanan Publik Republik Prancis tentang Kerjasama di Bidang Reformasi Birokrasi*, melalui http://treaty.kemlu.go.id/uploads-pub/2576_FRA-2013-0134.pdf, diakses pada tanggal 10 Juli 2015

kesepakatan yang diantaranya bertujuan untuk meningkatkan pertukaran siswa tingkat pendidikan tinggi (master dan doktor), memperbanyak pertukaran tenaga pengajar (*academic mobility*), meningkatkan *joint-research*, dan memperkuat keterlibatan pihak swasta (perusahaan) dalam kerja sama pendidikan dan riset Indonesia–Prancis. Dengan adanya pertemuan JWG–HER diharapkan dapat lebih mempromosikan pendidikan dan riset di kedua negara guna membina kerjasama yang lebih erat di masa depan.⁷¹

Dengan adanya kesepakatan kerjasama tersebut akan mempererat hubungan bilateral antara Indonesia dan Prancis. Adanya program - program pertukaran yang disepakati oleh kedua negara akan meningkatkan hubungan saling pengertian antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Prancis. Hubungan saling pengertian ini juga yang menjadi unsur penting dalam praktek diplomasi budaya. Oleh karena itu terciptanya hubungan saling pengertian ini menjadi bagian dari proses pencapaian kepentingan nasional Indonesia di Prancis.

Melalui adanya pertukaran tersebut warga Indonesia yang mengikuti program tersebut dapat lebih mengenal budaya dan lingkungan yang berbeda sambil menimba ilmu dan pengalaman yang berharga. Pertukaran ini dinilai merupakan sebuah kesempatan bagi warga negara Indonesia untuk

⁷¹ Ambassade D'indonesie en France, [Indonesia–Perancis Perkokoh Kemitraan Strategis Melalui Kerja Sama Pendidikan](http://www.amb-indonesie.fr/index.php?option=com_content&view=article&id=479:indonesiaperancis-perkokoh-kemitraan-strategis-melalui-kerja-sama-pendidikan&catid=37:economie&Itemid=10), melalui http://www.amb-indonesie.fr/index.php?option=com_content&view=article&id=479:indonesiaperancis-perkokoh-kemitraan-strategis-melalui-kerja-sama-pendidikan&catid=37:economie&Itemid=10, diakses pada tanggal 13 Juli 2015

mempromosikan kebudayaan Indonesia di luar negeri, secara khusus di negara Prancis. Hal ini dikarenakan untuk mempromosikan kebudayaan Indonesia di luar negeri tidak bisa hanya dilakukan secara formal melalui diplomasi pemerintah, melainkan juga dapat dilakukan oleh warga negara. Setiap warga negara Indonesia yang berada di luar negeri memiliki tanggung jawab untuk memperkenalkan Indonesia baik dari aspek budaya, kekayaan alam, serta potensi sumber daya manusia.⁷²

4.1.4. *Educational Programs.*

Program pendidikan yang juga bagian dari instrumen diplomasi kebudayaan direalisasikan Pemerintah Indonesia melalui kerja sama dengan Pemerintah Prancis. Salah satu bentuk kerja sama tersebut diselenggarakan melalui *joint working group* di bidang pendidikan. Bentuk kerja sama tersebut mencakup *MoU* antar universitas - universitas di kedua negara. Kerja sama di bidang pendidikan antar kedua negara ini mencakup penyelenggaraan beasiswa dari kedua pemerintah bagi warga negara Prancis atau pun Indonesia yang ingin menempuh studi di Prancis atau pun Indonesia..

Pemerintah Indonesia menawarkan beasiswa bagi warga Prancis yang ingin menempuh studi di Indonesia. Program beasiswa tersebut dikenal dengan nama darmasiswa. Beasiswa Darmasiswa merupakan program yang ditawarkan kepada seluruh negara yang memiliki hubungan diplomatik

⁷² I Made Asdhiana, Kompas.com, *Mainkan Peran Diplomasi Kebudayaan*, melalui <http://edukasi.kompas.com/read/2010/09/23/21451979/Mainkan.Peran.Diplomasi.Kebudayaan>, diakses pada tanggal 22 Juli 2015

dengan Indonesia termasuk Prancis. Tujuan dari program ini adalah memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia terutama kepada generasi muda di seluruh dunia, sekaligus memperkuat hubungan dan pemahaman budaya di antara mereka. Peserta Darmasiswa dapat memilih salah satu dari 45 universitas yang bertempat di beberapa kota berbeda di Indonesia.⁷³

Program beasiswa ini dikelola oleh Kementerian Pendidikan nasional dan bekerjasama dengan Kementerian Luar Negeri. Program ini telah berjalan sejak tahun 1974 sebagai bagian dari inisiatif ASEAN dan pada awalnya hanya menerima mahasiswa yang berasal dari negara anggota ASEAN. Sejak tahun 1976, program ini mengalami perkembangan dengan menyertakan mahasiswa dari negara-negara lain seperti Australia, Kanada, Prancis, Jerman, Hongaria, Jepang, Meksiko, Belanda, Norwegia, Polandia, Swedia, dan Amerika Serikat. Sampai saat ini, jumlah negara yang telah berpartisipasi di dalam program ini adalah 75 negara.⁷⁴

Melalui program beasiswa darmasiswa ini, peran Pemerintah Indonesia dalam upaya diplomasi kebudayaan di Prancis terealisasi. Hal ini dikarenakan dengan adanya program di bidang pendidikan tersebut, warga asing, khususnya Prancis bisa mengenal kebudayaan Indonesia lebih dekat lagi. Mahasiswa yang menempuh studi di Indonesia akan dipengaruhi kebudayaan Indonesia melalui pembelajaran secara langsung di Indonesia. Seperti halnya mempelajari Bahasa Indonesia, serta seni dan budaya yang

⁷³ Kemendikbud, *Darmasiswa indonesian Scholarship Program*, melalui <http://darmasiswa.kemdikbud.go.id/darmasiswa/>, diakses pada tanggal 27 Juli 2015

⁷⁴ Ibid.

ada di Indonesia dan di akhir program, mahasiswa selalu diberikan pembekalan dan unjuk kemampuan dari apa yang telah dipelajari di Indonesia.

Pemerintah Indonesia juga mengadakan beasiswa seni dan budaya Indonesia (BSBI). Pemerintah melalui Kementerian Luar Negeri telah menyelenggarakan program BSBI sejak 12 tahun lalu, dan hingga tahun ini BSBI sudah meluluskan 588 peserta dari 56 negara, dan tahun ini ada sebanyak 70 peserta dari 46 negara yang diantaranya berasal dari Prancis. Tujuan pemberian beasiswa ini adalah untuk mengenalkan kepada para generasi muda di negara-negara sahabat mengenai ragam identitas dan kepribadian bangsa Indonesia yang khas. Para peserta BSBI mempelajari aneka kekhasan Indonesia, khususnya seni dan budaya seperti tarian, lagu daerah, adat istiadat, upacara adat dan keagamaan. Mereka juga belajar Bahasa Indonesia dan bahasa lokal dan menggunakannya dalam percakapan sehari-hari.⁷⁵

Selain program beasiswa yang diadakan Pemerintah Indonesia, Pemerintah Indonesia melalui instansi pendidikan juga bekerja sama dengan beberapa universitas di Prancis dalam bidang pendidikan. Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah mengadakan program UNIGONG. Program tersebut merupakan program pembelajaran musik tradisional Indonesia yang dijadikan mata pelajaran di Universitas Paris Ouest Nanterre. Dengan adanya

⁷⁵ Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, *Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) 2014*, diakses melalui <http://www.kemlu.go.id/Pages/InformationSheet.aspx?IDP=92>, pada tanggal 3 Agustus 2015

mata pelajaran musik tradisional di universitas tersebut mahasiswa asing dapat lebih mengenal dan memahami kesenian tradisional Indonesia. Selain itu juga dapat mempererat kerja sama Indonesia dengan Prancis dalam bidang pendidikan.⁷⁶

4.1.5. *Literature.*

Instrumen diplomasi kebudayaan selanjutnya adalah kepustakaan atau bahan informasi melalui bacaan. Adanya media informasi melalui literatur akan memudahkan warga asing, khususnya Prancis untuk mengetahui tentang Indonesia. Dalam hal ini Pemerintah harus menyediakan literatur - literatur yang mudah diakses oleh warga Prancis untuk memperkenalkan Indonesia. Seperti halnya mendirikan perpustakaan nasional di negara Prancis. Dengan melakukan upaya tersebut, diplomasi kebudayaan Indonesia di Prancis akan berjalan dengan efektif.⁷⁷

Namun dalam instrumen ini, upaya diplomasi kebudayaan Indonesia di Prancis tidak mendirikan perpustakaan di Prancis yang menyediakan segala macam referensi dalam bentuk *hard copy*. Pemerintah Indonesia hanya menyediakan brosur - brosur tentang kesenian Indonesia dan pariwisata di Indonesia dalam setiap penyelenggaraan *event* kebudayaan di Prancis. Seperti pada *event* kebudayaan *Salon Mondial de Tourisme/Le Monde à Paris* yang mencetak brosur hingga 5000 tentang tujuan wisata di

⁷⁶ KBRI Paris, *Peresmian Program UNIGONG (Gamelan Jawa) di Universitas Paris Ouest Nanterre*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=64&l=id>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2015.

⁷⁷ Lenczowski, John, *Full Spectrum Diplomacy and Grand Strategy Reforming the Structure and Culture of U.S. Foreign Policy*, Lexington books, United Kingdom, 2011, hal. 172

Indonesia. Warga Prancis dapat mengetahui Indonesia melalui brosur tersebut.⁷⁸

Akan tetapi dengan media internet dapat diakses literatur - literatur tentang Indonesia. Seperti halnya melalui perpustakaan nasional Prancis yang menggunakan bahasa Prancis sehingga dapat dipahami oleh warga Prancis. Melalui literatur - literatur tentang Indonesia yang disediakan di perpustakaan nasional Prancis akan memudahkan praktek diplomasi kebudayaan Indonesia di Prancis.⁷⁹

Untuk pengembangan literature tentang Indonesia ke dunia internasional adalah dengan menghubungkan program ini dengan program rumah budaya yang ada di 10 negara, diantaranya Jepang India, Perancis, Amerika, Australia, China, Turki, dan Inggris. Dengan melakukan hal tersebut akan membentuk rumah sastra Indonesia, dengan cara menterjemahkan karya sastra Indonesia ke bahasa 10 negara tersebut. Dengan cara seperti itu, diplomasi budaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia akan meningkatkan dan memperkuat *image* positif Indonesia.⁸⁰

4.1.6 . *Language Teaching.*

⁷⁸ KBRI Paris, *Banyuwangi guncang pameran pariwisata internasional di Paris*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=13&l=id>, diakses pada tanggal 2 Juli 2015

⁷⁹ Bibliothèque nationale de France, *data.bnf.fr*, Melalui http://data.bnf.fr/15940064/journee_des_dix_heures_pour_la_litterature_indonesienne/, diakses pada tanggal 2 Agustus 2015

⁸⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Sastra Media Diplomasi Budaya*, melalui <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/berita/836>, diakses pada tanggal 20 Juli 2015

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi warga Prancis adalah kunci untuk mengakses segala informasi tentang Indonesia lebih dalam lagi. Dengan pemahaman Bahasa Indonesia, warga Prancis akan lebih mengerti tentang kebudayaan Indonesia yang disampaikan melalui berbagai macam media. Pada akhirnya dengan pemahaman Bahasa Indonesia oleh warga Prancis akan mempermudah praktek diplomasi kebudayaan.

Pemerintah Indonesia telah bekerjasama dengan Pemerintah Prancis untuk membuka program pembelajaran Bahasa Indonesia di Prancis. Salah satunya di sekolah tinggi kejuruan *Robert Schuman* di Kota Le Havre yang akan membuka program pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia akan menjadi salah satu materi pelajaran di sekolah tersebut yang akan diajarkan pada kelas 1 sekolah tinggi *Robert Schuman* mulai September 2014 dengan tenaga pengajar Ibu Djohar (Yuyu) Hagenbucher, warga negara Indonesia yang berdomisili di Kota Le Havre. Tujuan dari program Bahasa Indonesia di sekolah tinggi *Robert Schuman* adalah untuk meningkatkan keahlian Bahasa Indonesia dan pemahaman tentang budaya Indonesia sebelum mereka mengikuti program magang ke Indonesia.⁸¹

Dua tahun sebelumnya Sekolah Tinggi *Science-Po*, Le Havre juga telah membuka program kelas Bahasa Indonesia. Program kelas Bahasa Indonesia tersebut menurut Mr. Florent Bonaventure, Dekan Sekolah Tinggi *Science-Po* hasilnya cukup memuaskan. Saat ini terdapat sekitar 40

⁸¹ KBRI Paris, *Konferensi Pers Pembukaan Program Bahasa Indonesia di Lycee Robert Schuman-Le Havre*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=74&l=id>, diakses pada tanggal 12 juli 2015

mahasiswa yang mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia di *Science-Po*. Diharapkan melalui program ini para pelajar antara kedua negara bisa lebih saling mengenal kebudayaan antar negara.⁸²

Institut National des Langues et Civilisations Orientales (INALCO) juga telah mengadakan program Bahasa Indonesia. Program Bahasa Indonesia di INALCO untuk tahun ajaran 2013/2014 diikuti oleh sekitar 40 mahasiswa dari berbagai negara dan didukung oleh 6 orang tenaga pengajar asal Indonesia yang mengajar Bahasa Indonesia, sastra melayu, antropologi dan budaya Indonesia. Salah satu kegiatan kesenian yang diadakan oleh para pengajar Bahasa Indonesia adalah pementasan drama “Si Pitung”. Dalam drama tersebut sepenuhnya diperankan oleh para mahasiswa jurusan Bahasa Indonesia di INALCO. Pertunjukan seluruhnya menggunakan Bahasa Indonesia.⁸³

4.1.7. *Broadcasting.*

Instrumen yang juga diperlukan dalam diplomasi kebudayaan adalah *broadcasting*. Penyiaran melalui berbagai macam media massa harus dupayakan oleh Pemerintah Indonesia untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia dengan mudah. Instrumen penyiaran ini merupakan akses langsung bagi warga Prancis agar dapat mengetahui dan memahami kebudayaan Indonesia. Dengan diselenggarakannya berbagai macam *event*

⁸² Ibid.

⁸³ KBRI Paris, *Pentas Drama “Si Pitung” di INALCO (Institut National des Langues et Civilisations Orientales)*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=69&l=id>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2014

kebudayaan yang mempertunjukan kesenian tradisional di beberapa Kota di Prancis, Pemerintah juga bisa memaksimalkan penyebaran nilai - nilai kebudayaan Indonesia di Prancis tersebut melalui media.

Dalam festival pameran berbagai produk dan budaya Indonesia di Kota Lyon, Prancis, pada tanggal 14 oktober 2009 diliput oleh koran harian lokal Lyon, *Le Progrès*. Dalam liputannya diberitakan terkait dengan kebudayaan Indonesia yang beranekaragam. Hal ini terlihat dari banyaknya produk kebudayaan Indonesia yang dipamerkan, seperti kerajinan tangan, mebel, batik dan kain tradisional, wayang kulit, masakan Indonesia, serta musik dan tari tradisional Indonesia.

Pada tanggal 2 September 2010, dalam forum bisnis yang diselenggarakan oleh KBRI di Paris diadakan konferensi pers untuk memperkenalkan kain tenun tradisional yang dipadu dengan desain modern. Dalam konferensi pers tersebut mengundang sejumlah wartawan mode dan fashion Prancis. Pada konferensi pers ini juga ditampilkan sample pakaian hasil tenunan karya para perancang muda Indonesia yakni Deni Wirawan, Oskar Lawalata, dan Priyo Oktaviano. Melalui siaran konferensi pers tersebut akan lebih mudah untuk menginformasikan atau menyampaikan pada publik Prancis yang lebih luas lagi untuk mengenal produk tradisional Indonesia yang bisa dipadukan dengan desain modern.⁸⁴

⁸⁴ KBRI Paris, *Invest in Remarkable Indonesia*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=24&l=id>, diakses pada tanggal 2 Juli 2015

Selain itu juga pada tanggal 16 Desember 2011 berlangsung pemutaran episode terakhir *adventure reality show* “*Koh Lanta*” yang secara langsung disiarkan di studio TF1, Paris. Program reality show ini diliput pula oleh media lokal Paris dan Indonesia. Pemutaran program *Koh Lanta* tersebut mengambil lokasi *shooting* di Raja Ampat dan dibuat sebanyak 14 episode yang disaksikan oleh sekitar tujuh juta pemirsa pada setiap penayangannya. Dalam program tersebut yang menampilkan keindahan Raja Ampat dapat dijadikan sebagai media promosi wisata bagi warga Prancis yang menyaksikan program tersebut sekaligus untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia secara khusus di Papua.⁸⁵

4.1.8. *Gifts*.

Gifts juga merupakan bagian dari praktek diplomasi kebudayaan yang dijalankan oleh Pemerintah Indonesia di Prancis. Dalam acara pementasan kesenian tradisional di beberapa kota di Prancis, Pemerintah Indonesia melalui perwakilannya di KBRI Prancis juga memberikan cinderamata atau *souvenir* bagi para pengunjung yang mayoritas adalah warga negara Prancis. Cinderamata yang diberikan sebagai tanda ucapan trima kasih sekaligus memperkenalkan produk hasil karya budaya Indonesia kepada warga setempat di mana acara tersebut diselenggarakan. Dengan adanya pemberian cinderamata tersebut juga akan lebih banyak menarik perhatian warga Prancis untuk lebih ingin mengenal kebudayaan Indonesia.

⁸⁵ KBRI Paris, *Pemutaran episode terakhir adventure reality show Koh Lanta di studio TF1*, Paris, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=32&l=id>, diakses pada tanggal 8 Juli 2015

Dalam *event* pentas kesenian yang digelar oleh KBRI Paris di kota Lyon, Besançon dan Paris, selain menampilkan pertunjukan tari - tarian juga di akhir acara pengunjung diberikan cinderamata, brosur pariwisata, dan brosur perdagangan Indonesia didalam paket tas batik.⁸⁶ Selain itu juga di Bulan Maret Tahun 2010 pada acara pameran pariwisata internasional di Paris (*Salon Mondial de Tourisme/Le Monde à Paris - MAP*). Pameran yang diselenggarakan di 3 kota yang berbeda, Clermont de l'Oise, Murs-Erigne dan Le Havre juga memberikan cinderamata bagi para pengunjung. Cinderamata yang diberikan berupa patung kesenian dari Bali yang dikemas dengan tas bermotif batik.⁸⁷

Dalam upaya memperkenalkan alat musik tradisonal khas Jawa Barat yaitu angklung yang sebelumnya telah dipatenkan dalam daftar representatif budaya tak benda warisan manusia pada tanggal 16 November 2010 oleh UNESCO, Pemerintah Indonesia juga memberikan angklung sebagai cinderamata kepada pihak UNESCO yang diwakili oleh deputi Direktur Jenderal UNESCO, Mr. Engida dan baju batik kepada Dubes RI UNESCO. Hal ini dilakukan dengan harapan alat musik tradisional yang merupakan warisan budaya bangsa Indonesia dapat dikenal oleh macanegara khususnya warga Prancis.⁸⁸

⁸⁶ KBRI Paris, *Rangkaian Pentas Seni Grup Jembrana – Banyuwangi di Lyon, Besançon, dan Paris*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=3&l=id>, diakses pada tanggal 1 Juli 2015

⁸⁷ KBRI Paris, *Banyuwangi guncang pameran pariwisata internasional di Paris*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=13&l=id>, diakses pada tanggal 2 Juli 2015

⁸⁸ KBRI Paris, *Pertunjukan Angklung memukau Perancis*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=29&l=id>, diakses pada tanggal 2 Juli

4.1.9. *Listening and according respect.*

Pada instrumen *listening and according respect*, proses diplomasi kebudayaan memerlukan rasa saling menghormati. Upaya - upaya yang dilakukan pemerintah sebagai pelaku diplomasi kebudayaan itu sendiri harus disadari dan dihargai oleh publik asing sebagai awal dari proses penyampaian pesan - pesan yang ingin disampaikan oleh Pemerintah melalui pertunjukan kebudayaan. Oleh karena itu, Pemerintah harus menarik perhatian publik untuk mau memahami unsur - unsur dalam kebudayaan yang ingin diperkenalkan oleh pemerintah tersebut. Seperti halnya mempromosikan kebudayaan Indonesia di Prancis, tentunya publik Prancis perlu menghargai atau menghormati kebudayaan Indonesia yang diperkenalkan melalui berbagai program pemerintah yang diselenggarakan Pemerintah Indonesia di Prancis. Dengan hal itu maka proses diplomasi kebudayaan yang dijalankan oleh Pemerintah Indonesia bisa terealisasi di Prancis.

Pemerintah Indonesia telah menyelenggarakan beberapa acara bertemakan kebudayaan di Prancis dan mendapat apresiasi dari warga Prancis serta dari Pemerintah Prancis. Seperti yang dalam acara *Carnaval Tropical de Paris* 2009 yang diselenggarakan oleh pemerintah kota Paris dan *Federasi Carnaval Tropical de Paris Île-de-France*, Indonesia yang juga merupakan peserta dalam acara tersebut disambut dengan sangat antusias oleh penonton bahkan, banyak penonton turut menari bersama dengan

kontingen penari Indonesia. Juri Carnaval yang terdiri dari berbagai artis Perancis juga memuji koreografi tarian kecak yang ditampilkan Indonesia di depan tribun Juri Carnaval sangat menarik. Sementara itu wakil walikota Perancis, Hamou Bouakkaz, juga menyampaikan apresiasinya pada kontingen Indonesia karena tidak seperti mayoritas kontingen lainnya yang menampilkan penari/musisi yang didatangkan dari negaranya.⁸⁹

Selain itu pada *event* kebudayaan lainnya seperti yang diselenggarakan pada tahun 2010 penampilan kesenian Indonesia juga mendapat sambutan serta apresiasi dari warga Prancis. Penampilan kesenian Banyuwangi dalam acara *Salon Mondial de Tourisme/Le Monde à Paris* salah satunya mendapat sambutan yang meriah dari para penonton yang merupakan warga Paris. Sama halnya dengan penampilan kesenian tradisional banten di Rambouillet, Bordeaux dan Nantes, yang juga mendapat apresiasi yang besar dari para pengunjung yang sebagian besar baru melihat kesenian tradisional Indonesia secara langsung.⁹⁰

Pertunjukan angklung di kota *Ste. Genevieve-des-Bois* pada tanggal 14 Desember 2010 juga mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat kota *Ste. Genevieve-des-Bois*. Secara khusus wakil dari *Conseil Municipal* (Dewan Kota) *Ste. Genevieve-des-Bois*, M. Lebnyo menyatakan

⁸⁹ KBRI Paris, *Partisipasi Indonesia di Carnaval Tropical de Paris 2009*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=6&l=id>, diakses pada tanggal 1 Juli 2015

⁹⁰ KBRI Paris, *Berita Perwakilan*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?Year=2011&l=id>, diakses pada tanggal 22 Juli 2015

kegembiraannya atas kedatangan tim kesenian dari Indonesia ke kota tersebut untuk pertama kalinya. Selain itu juga pada forum bisnis yang diselenggarakan oleh KBRI Paris yang juga menampilkan pertunjukan angklung membuat para hadirin pada malam itu sangat terkesan dengan pertunjukan angklung yang interaktif.⁹¹

Dalam pameran coklat internasional juga yang diikuti oleh tim kesenian UNPAD di Paris mendapat antusias penonton hingga penonton ikut menari tarian yang dipertunjukan serta bertepuk tangan mengiringi para penabuh gendang yang tampil sensasional. Hal tersebut juga terlihat dari stand pameran Indonesia dalam pameran fashion muslim di Paris pada tahun 2011 yang juga mendapat perhatian khusus dari pengunjung. Hal ini terlihat dari cukup besarnya jumlah pengunjung yang datang mengunjungi stand Indonesia.⁹²

Di tahun 2012 hingga 2014, setiap *event* yang bertemakan kebudayaan yang diikuti oleh Pemerintah Indonesia di Prancis juga mendapat sambutan yang meriah dari warga Prancis yang menyaksikan kesenian tradisional Indonesia. Hal tersebut terlihat dari antusias warga Prancis yang ingin mengetahui lebih banyak tentang kebudayaan Indonesia melalui pertunjukan - pertunjukan kesenian Indonesia dan ikut serta bergabung dalam setiap pertunjukan yang ditampilkan. Bukan hanya warga Prancis saja yang mengapresiasi penampilan kesenian Indonesia, tetapi juga

⁹¹ Ibid.

⁹² Ibid.

para pejabat pemerintahan di Prancis juga ikut menghadiri dan menyaksikan suguhan pementasan kesenian Indonesia.⁹³

4.1.10 . *Promotion of ideas.*

Dalam upaya menjalankan diplomasi kebudayaan Pemerintah Indonesia juga menggunakan instrumen *promotion of ideas*. Instrumen ini merupakan bagian yang sangat penting dalam praktek diplomasi kebudayaan. Hal ini dikarenakan dengan mempromosikan ide akan memberi pengaruh pada pembentukan pandangan publik terhadap suatu negara. Pemerintah Indonesia dalam hal ini mengupayakan pencitraan karakter bangsa Indonesia di Prancis dengan menunjukan ide - ide yang didasarkan pada nilai - nilai yang dianut oleh Bangsa Indonesia.

Upaya mempromosikan identitas Bangsa Indonesia ini dapat dilihat dari lambang burung garuda yang berada di pintu gerbang KBRI Paris. Lambang burung garuda tersebut mencitrakan ideologi pancasila yang menjadi landasan bagi Negara Indonesia. Melalui lambang tersebut pula, warga Prancis bisa lebih mengenal identitas Negara Indonesia yang menganut nilai - nilai yang terkandung dalam ideologi pancasila.⁹⁴

Pancasila sendiri berisi 5 fiplosofi yang dilambangkan dengan simbol yang berbeda pada perisai yang terdapat di dada burung garuda. Simbol yang pertama yaitu bintang mewakili sila Ketuhanan yang Maha Esa, Simbol yang

⁹³ Ibid.

⁹⁴ KBRI Paris, *Pintu gerbang baru KBRI Paris*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=12&l=id>, diakses pada tanggal 9 Juli 2015.

kedua rantai melambangkan sila Kemanusiaan yang adil dan beradab, simbol yang ketiga pohon beringin melambangkan sila Persatuan Indonesia, simbol keempat kepala banteng melambangkan sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan simbol kelima padi dan setangkai kapas melambangkan sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.⁹⁵

Pada sila pertama tertulis “Ketuhanan Yang Maha Esa” , hal ini dimaksudkan kepada masyarakat Indonesia untuk wajib memeluk agama yang dipercayai dan tunduk terhadap ajaran yang diajarkan oleh agama tersebut. Sila kedua “Kemanusiaan yang adil dan beradab”, memiliki arti bahwa Negara dan pemerintahan harus berlaku adil terhadap masyarakatnya, dan mempunyai adab dalam memperlakukan siapapun tidak memandang Suku, Agama, Ras, Jabatan dan Status Sosial. Kemudian pada sila ketiga ditulis “Persatuan Indonesia” yang dimaksudkan supaya masyarakat Indonesia selalu bersatu teguh walaupun terdapat berbagai macam Suku, Agama, Ras, dan Kebudayaan seperti prinsip “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya walaupun berbagai macam tetap satu jua. Persatuan tersebut dimaksudkan agar Indonesia tidak terjajah seperti sebelumnya. Setelah itu disila keempat juga tertulis “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan” dalam kalimat ini terdapat makna bahwa seorang pemerintah harus lebih mementingkan kepentingan Negara dan masyarakat dan juga mengutamakan budaya

⁹⁵ Ibid.

musyawarah dalam pengambilan keputusan bersama. Kemudian yang terakhir pada sila kelima ditulis “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” dimana yang bermakna bahwa seluruh rakyat Indonesia mendapat jaminan keadilan sosial dari Negara dan pemerintah. Tujuannya agar rakyat merasa aman dan tentram. Tetapi semua yang diharapkan belumlah berjalan baik karena hanya sebagian besar masyarakat yang menganggap penting Pancasila sebagai ideologi bangsa dan Negara.⁹⁶

Selain itu juga pada acara pembukaan *OECD International Forum on Open Government* yang diselenggarakan di Paris pada tanggal 30 September 2014, Indonesia menjadi salah satu penggagas prinsip *open government partnership*. *Open government partnership* merupakan inisiatif dari sejumlah negara yang diantaranya Indonesia, Afrika Selatan, Amerika Serikat, Brazil, Filipina, Inggris, Meksiko dan Norwegia yang bertujuan untuk mendorong komitmen negara terhadap transparansi, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan korupsi dan pemanfaatan teknologi untuk penguatan pemerintahan. Saat ini *Open government partnership* beranggotakan 65 negara dan Indonesia telah menjabat sebagai lead chair OGP.⁹⁷

Melalui promosi gagasan tersebut, Indonesia beserta negara - negara lain yang menjadi promotor *open government partnership* mengajak para

⁹⁶ Pusaka Indonesia, *Makna Lima Sila dalam Pancasila*, melalui <http://www.pusakaindonesia.org/makna-lima-sila-dalam-pancasila/>, diakses pada tanggal 10 Juli 2015

⁹⁷ KBRI Paris, *Indonesia menegaskan pentingnya prinsip-prinsip transparansi dalam mendukung efektifitas Pemerintah*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=86&l=id>, diakses pada tanggal 10 Juli 2015

pemimpin negara lain untuk meningkatkan partisipasi publik dalam penyusunan kebijakan pemerintah. Upaya pemerintah dalam menerapkan prinsip *open government partnership* diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah. Hal ini dikarenakan keterlibatan publik dalam pengambilan keputusan juga dinilai dapat memberikan alternatif solusi serta pendekatan inovatif dalam menyelesaikan masalah bersama. Hal ini dapat dilihat dalam pembuatan kebijakan ekonomi yang melibatkan kalangan pengusaha, pekerja, maupun konsumen.

4.1.11. *Promotion of social policy.*

Instrumen mempromosikan kebijakan sosial ini merupakan bagian dari upaya diplomasi kebudayaan yang juga dapat memberi pandangan publik terhadap citra Negara Indonesia. Kebijakan publik yang disosialisasikan di Negara Prancis bertujuan untuk memperkenalkan kepada publik Prancis identitas dan karakter Bangsa Indonesia. Dengan pemahaman publik Prancis terkait dengan kebijakan - kebijakan yang dibentuk oleh Pemerintah Indonesia maka akan memberi pemahaman positif terhadap Bangsa Indonesia.

Hal tersebut terlihat dari beberapa kebijakan Pemerintah Indonesia di Prancis. Salah satunya adalah kebijakan Pemerintah Indonesia dalam upaya pengelolaan hutan berkelanjutan yang disampaikan oleh Dubes Rezlan Ishar Jenie dalam "*Roundtable Discussion on "Indonesia's Forest Sector and Sustainable Sourcing Policy: What kind of industry is best for the future?"*" di

Paris tanggal 18 Juni 2014. Dalam forum tersebut Dubes senior Rezlan Ishar mendorong keberlangsungan upaya perlindungan hutan oleh berbagai pihak. Upaya ini antara lain dilakukan melalui penyusunan Sistem Verifikasi Legalitas Kayu dan penandatanganan *Voluntary Partnership Agreement on Forest Law Enforcement, Governance and Trade* (FLEGT-VPA) yang melibatkan berbagai *stakeholders* termasuk NGO dan publik internasional.⁹⁸

Upaya tersebut merupakan kebijakan Pemerintah Indonesia yang peduli terhadap keberlangsungan hutan. Pemerintah Indonesia sendiri telah mengupayakan perlindungan hutan dengan berbagai cara diantaranya melalui program REDD+ , pengakuan FAO mengenai pengurangan luas kawasan eksploitasi hutan, dari 1.914.000 hektar pada tahun 2000 menjadi hanya 500.000 hektar pada tahun 2010, serta sebagai satu-satunya negara di Asia yang telah menandatangani kesepakatan FLEGT VPA dengan Uni Eropa.⁹⁹

Kemudian dalam rangka perlindungan lapisan ozon bumi, Delegasi Indonesia yang dipimpin Deputi Bidang Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Arief Yuwono, menyampaikan komitmen Indonesia untuk melaksanakan ketentuan *Montreal Protocol* dalam sidang *the 10th Meeting of the Conference of the Parties to the Vienna Convention for the Protection of the Ozone Layer and the 26th Meeting of the Parties to the Montreal Protocol on Substances that Deplete the Ozone Layer*, di Paris tanggal 17-21

⁹⁸ KBRI Paris, *Indonesia Menegaskan Pentingnya Apresiasi Terhadap Upaya Pengelolaan Hutan Berkelanjutan*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=60&l=id>, diakses pada tanggal 10 Juli 2015

⁹⁹ Ibid.

November 2014. Indonesia berupaya mencapai target penurunan penggunaan *Hydrochlorofluorocarbon* (HCFC) melalui implementasi *HCFC Phase-out Management Plan* (HPMP) *Stage I*, yaitu penurunan penggunaan HCFC sebesar 10% pada tahun 2015 dan penurunan lanjutan sebesar 10% pada tahun 2018.¹⁰⁰

Upaya tersebut merupakan kebijakan Pemerintah Indonesia yang berkomitmen untuk ikut serta dalam melindungi lapisan ozon bumi. Indonesia juga mengajak seluruh negara untuk melakukan tindakan konkrit melalui peningkatan kerjasama kolektif dan keterlibatan semua pihak, guna mencapai kemajuan yang signifikan bagi perlindungan dan pemulihan lapisan ozon, demi mewujudkan lingkungan dan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Dengan adanya upaya tersebut Indonesia mampu mencitrakan positif pada publik mancanegara khususnya di Prancis yang menjadi lokasi terselenggaranya sidang tahunan perubahan iklim atas keikutsertaannya melindungi lapisan ozon bumi melalui kebijakannya.¹⁰¹

4.1.12. *History*

Instrumen *history* ini merupakan bagian dari upaya diplomasi kebudayaan yang merepresentasikan sejarah sebagai bagian dari kebudayaan nasional. Melalui pengetahuan akan sejarah Indonesia, warga Prancis akan lebih memahami tentang karakter Indonesia. Pengetahuan akan karakter

¹⁰⁰ KBRI Paris, *Indonesia Berkomitmen Kuat Untuk Melindungi Lapisan Ozon Bumi*, melalui <http://www.kemlu.go.id/paris/Pages/Embassies.aspx?IDP=90&l=id>, diakses pada tanggal 9 Juli 2015

¹⁰¹ Ibid.

Indonesia berperan penting juga dalam proses diplomasi kebudayaan. Hal ini dikarenakan dalam diplomasi kebudayaan Pemerintah harus memberi pengaruh pada publik melalui instrumen kebudayaan yang salah satunya dengan menyampaikan sejarah bangsanya.

Indonesia sendiri memiliki sejarah yang panjang dalam proses berdirinya Negara Indonesia. Sejarah tersebut memiliki nilai - nilai yang menginterpretasikan karakter bangsa Indonesia. Nilai - nilai tersebut salah satunya adanya persatuan dan kesatuan rakyat Indonesia meski pun berbeda - beda yang telah terbukti menjadi kekuatan bagi bangsa Indonesia dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Melalui pemahaman sejarah seperti itu maka warga Prancis akan mampu memahami pula karakter bangsa Indonesia.

Sejarah mengenai Indonesia tersebut dapat dilihat pada media *online* Kedutaan Besar Republik Prancis di Indonesia. Dalam situs tersebut menceritakan secara singkat sejarah Indonesia dalam bahasa Prancis. Warga Prancis pun bisa memahami sejarah Bangsa Indonesia melalui situs tersebut. Dengan memahami sejarah tentang Indonesia akan memberi wawasan kebangsaan Indonesia serta nilai - nilai yang terkandung dalam sejarah tersebut akan mempengaruhi pandangan warga Prancis terhadap Indonesia.¹⁰²

4.1.13. *Religious diplomacy*

¹⁰² [Ambassade de France à Jakarta](http://www.ambafrance-id.org/Chronologie-historique-de-l), *Chronologie historique de l'Indonésie*, melalui <http://www.ambafrance-id.org/Chronologie-historique-de-l>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2015.

Religious diplomacy merupakan upaya Pemerintah yang menggunakan pendekatan pada nilai - nilai religi untuk membentuk pandangan positif bagi karakter bangsa. Upaya kongkret diplomasi agama ini diwujudkan dengan cara menghargai perbedaan agama lain dan menghormati nilai - nilai yang dianut oleh agama tertentu. Hal ini disampaikan oleh John Lenczowski dengan melihat upaya diplomasi religi Amerika Serikat. Amerika Serikat kini semakin gencar menggunakan diplomasi agama kepada negara-negara muslim, meskipun di Amerika Serikat antara negara dan agama dipisahkan. Hal tersebut dilakukan oleh Amerika Serikat sebagai upaya menciptakan karakter bangsa Amerika Serikat yang harmonis.¹⁰³

Perbedaan agama yang ada di Indonesia mencerminkan bahwa rakyat Indonesia bisa hidup saling berdampingan. Toleransi antar umat beragama dapat diwujudkan dengan rasa saling menghormati satu sama lain. Nilai - nilai tersebut yang akan dipandang positif oleh warga asing, khususnya warga Prancis melalui berbagai media. Adanya perbedaan agama tersebut dalam Negara Indonesia menuntut Pemerintah Indonesia harus bersikap adil dan mampu mewujudkan perdamaian agar Indonesia menjadi negara yang harmonis. Selain itu juga agar Negara Prancis memahami bahwa Indonesia merupakan negara yang dapat dipercayai sebagai mitra kerja sama meski pun Indonesia dan Prancis memiliki perbedaan budaya dan dominasi kepercayaan yang berbeda. Oleh karena itu Pemerintah Indonesia sendiri telah melakukan

¹⁰³ Lenczowski, John, *Full Spectrum Diplomacy and Grand Strategy Reforming the Structure and Culture of U.S. Foreign Policy*, Lexington books, United Kingdom, 2011, hal. 159-178

banyak upaya untuk menjaga keharmonisan antar umat beragama di Indonesia.¹⁰⁴

Upaya tersebut salah satunya diadakannya hari libur keagamaan bagi seluruh agama di Indonesia, meski pun agama tersebut minoritas di Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia sendiri lebih dari 250 juta jiwa, dan 88% menganut agama Islam. Namun setiap tahunnya, masing-masing penganut agama diberikan hak yang sama untuk merayakan hari besar agama mereka. Jika dibandingkan dengan negara lain seperti Di Perancis, walaupun ada lima persen penganut Islam, tetapi tidak diberikan libur untuk merayakan hari besar agama.¹⁰⁵

Selain itu juga yang menjadi elemen penting dalam diplomasi agama adalah diadakannya dialog lintas agama sebagai perwujudan dari diplomasi agama. Di Indonesia pada tanggal 18 Februari 2014 diadakan diskusi tentang “Negara dan Agama” di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini terlaksana atas kerjasama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Kedutaan Perancis di Indonesia. Dalam diskusi tersebut dihadiri oleh dua ahli dari Prancis, Roland Dubertrand, Konselor Urusan Agama Kemenlu Prancis, dan Raphael Liogier dari Sekolah Tinggi Ilmu Politik *Aix en Provence*, serta tiga narasumber Indonesia Prof. Azyumardi Azra, Prof. Bahtiar Effendy, Dr. Ali Munhanif yang memberikan presentasi. Diskusi tersebut membahas pengalaman masing-masing Negara tentang sejauhmana keterlibatan negara

¹⁰⁴ Siti Khodijah, *Berita wapres; Kunci Perdamaian : Adil*, melalui <http://wapresri.go.id/index/preview/berita/24947>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2015

¹⁰⁵ Ibid.

terhadap pemeluk agama dan bagaimana sesungguhnya penyelesaian terhadap kasus-kasus yang terjadi di kedua negara tersebut.¹⁰⁶

Di Prancis mayoritas warganya beragama katolik berbeda dengan di Indonesia yang mayoritas warganya memeluk agama islam.¹⁰⁷ Akan tetapi Pemerintah Indonesia dan Prancis tetap menjalin hubungan baik yang terealisasi melalui kerja sama antara Indonesia dan Prancis.¹⁰⁸ Hal ini membuktikan bahwa Indonesia telah berhasil mempromosikan nilai - nilai perdamaian kepada publik asing, secara khusus dalam hal ini warga Prancis. Sehingga hubungan bilateral Indonesia dan Prancis tetap harmonis.

¹⁰⁶ Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, *Seminar Internasional Agama dan Negara*, melalui <http://graduate.uinjkt.ac.id/index.php/publikasi/berita-sekolah/466-seminar-international-agama-dan-negara>, diakses pada tanggal 3 Agustus 2015

¹⁰⁷ Francois Raillon, CNN Indonesia, *Agama dan Sensitivitas di Perancis*, melalui <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150108161402-135-23297/agama-dan-sensitivitas-di-perancis/>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2015

¹⁰⁸ M Irwan Ariefyanto, Republika Online, *Indonesia Penting Bagi Prancis*, melalui <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/13/08/02/mqvfy6-indonesia-penting-bagi-prancis>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2015

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Indonesia telah menjalankan upaya - upaya dalam mewujudkan diplomasi kebudayaan di Prancis tahun 2009 hingga 2014. Berdasarkan pada hasil penelitian terkait dengan diplomasi kebudayaan Indonesia di Prancis pada tahun 2009 hingga 2014, diketahui bahwa Pemerintah Indonesia melakukan kerja sama dengan Pemerintah Prancis dalam proses diplomasi kebudayaan di Prancis. Melalui kerja sama tersebut, pengenalan kebudayaan Indonesia dapat terealisasi di Prancis. Pemerintah Indonesia berperan aktif dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia melalui berbagai macam kegiatan kebudayaan yang berskala internasional di beberapa kota di Prancis dalam kurun waktu 2009 hingga 2014.

Pemerintah Indonesia menjalankan praktek diplomasi kebudayaan tersebut dengan cara Pemerintah Indonesia melakukan diplomasi agama, mendapat perhatian dari publik Prancis, mengadakan pertukaran kebudayaan, mengadakan program pendidikan, mengadakan pertunjukan kesenian, mengadakan pameran, menyediakan literatur tentang Indonesia, mempromosikan ide dan nilai yang

dianut bangsa Indonesia, memperkenalkan sejarah bangsa, mengajarkan bahasa nasional Indonesia, mengadakan penyiaran melalui media massa untuk memberi wawasan tentang Indonesia, memberikan souvenir atau cinderamata yang bercirikan kebudayaan dari bangsa Indonesia dan mempromosikan kebijakan pemerintah yang populer di Prancis.

5.2. Saran.

Diplomasi Kebudayaan dilakukan sebagai upaya untuk mencapai kepentingan bangsa dalam memahami, menginformasikan dan mempengaruhi (membangun citra) bangsa lain lewat kebudayaan. Sebenarnya tindakan yang paling efektif untuk merubah citra adalah dengan merubah realitas, namun diplomasi kebudayaan juga menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mencapai kepentingan bangsa, agar bangsa lain dapat memahami, mendapat informasi dan dapat dipengaruhi untuk kepentingan-kepentingan berbagai hal dari bangsa kita. Dengan dilakukannya diplomasi kebudayaan, dapat meningkatkan apresiasi dan pemahaman untuk peningkatan citra positif, membangun saling pengertian dan memperbaiki citra bangsa. Hal tersebut menjadi penting di era globalisasi ini karena diplomasi kebudayaan menunjuk pada kegiatan-kegiatan di bidang budaya yang diintegrasikan ke dalam kebijakan politik luar negeri suatu negara dan pelaksanaannya dikoordinasikan sepenuhnya oleh Departemen Luar Negeri.

Indonesia yang kaya akan beranekaragam kebudayaan tradisional sesungguhnya bisa memanfaatkan instrumen ini untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Pemerintah Indonesia pun melalui Kementrian Luar Negeri telah berperan aktif memanfaatkan instrumen - instrumen kebudayaan untuk memperkenalkan karakter bangsa Indonesia. Di beberapa negara besar seperti Amerika Serikat, Inggris, Prancis dan negara lainnya baik di Eropa dan Asia Indonesia juga bekerja sama dengan Pemerintah negara tersebut di bidang kebudayaan. *Event - event* kebudayaan terselenggara di negara - negara tersebut sebagai upaya pemerintah Indonesia merealisasikan praktek diplomasi kebudayaannya.

Dengan banyaknya keragaman budaya Indonesia ini diharapkan akan lebih meningkatkan upaya Pemerintah untuk memperkenalkan karakter Bangsa Indonesia kepada publik asing. Peran pemerintah ini sangat menentukan efektivitas pengenalan kebudayaan Indonesia di beberapa negara di dunia. Program - program pelestarian kebudayaan tradisional dan program - program promosi kebudayaan tradisional ke mancanegara merupakan upaya yang harus ditempuh oleh Pemerintah. Bukan hanya Pemerintah saja, tetapi juga masyarakat Indonesia harus berperan aktif dalam mendukung upaya - upaya pemerintah tersebut.

Oleh karena itu diharapkan akan banyak masyarakat Indonesia yang sadar akan pentingnya mempertahankan dan memperjuangkan kebudayaan tradisional sebagai identitas nasional Indonesia. Salah satunya melalui kajian - kajian

pustaka tentang kebudayaan Indonesia dapat memberi kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan publik terhadap eksistensi kebudayaan Indonesia. Selain itu juga bagi para penstudi hubungan internasional yang juga mempelajari diplomasi kebudayaan sebagai bagian dari kajian diplomasi publik kiranya dapat memperbanyak penelitian - penelitian tentang diplomasi kebudayaan Indonesia di negara - negara besar lainnya. Hal ini sebagai referensi bahwa Indonesia sadar akan pentingnya memanfaatkan kebudayaan sebagai bagian dari instrumen pencapaian kepentingan nasional.